

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN HARGA PANGAN TERHADAP
KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program studi Ekonomi
Syariah*



Disusun Oleh :

ASGEFRA HASANAH

NIM. 2116010106

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2025 M/1447 H**

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "ANALISIS PERUBAHAN HARGA PANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI KOTA PADANG" yang disusun oleh **Asgefra Hasanah**, NIM 2116010106 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang, pada hari **Selasa**, tanggal **19 Agustus 2025**, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (S1) pada Prodi Ekonomi Syariah

Padang, 28 Agustus 2025

Tim Penguji

Sekretaris

Ketua


Prof. Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002


Dr. Almizan, MA
NIP. 198502152015034005

Anggota

Penguji II

Penguji I


Dr. Huriyatul Akmal, S.H.I., M.Si
NIP. 198308172009121005


Andriani Svoifvan, SEI., ME
NIP. 199103192018012002

Pembimbing

Pembimbing II

Pembimbing I


Prof. Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002


Novia Indriani, SE., M.Si
NIP. 197611022011012004

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang




Prof. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D
NIP. 197112011996031002

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di kota padang" yang disusun oleh **Asgefra Hasanah, NIM 2116010106** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan ke Sidang Munaqasah. Demikian persetujuan pembimbing ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 13 Agustus 2025

Pembimbing I



Prof. Dra. Hulwati, M. Hum., Ph.D
NIP. 196401131993032002

Pembimbing II



Novia Indriani, SE., M.Si
NIP. 197611022011012004

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di kota padang**" adalah benar hasil karya saya, sudah diuji tes plagiasi dan bukan merupakan tiruan atau dipublikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasi dan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar keserjanaan UIN Imam Bonjol Padang ataupun di perguruan tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar keserjanaan saya.

Padang, 13 Agustus 2025

Menyatakan,



Asgefira Hasanah
NIM. 2116010106

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “**Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Padang**”. Disusun oleh **Asgefra Hasanah, Nim 2116010106**. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang. Latar belakang penelitian didasari oleh tingginya proporsi pengeluaran pangan pada rumah tangga nelayan, yang membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Sampel penelitian sebanyak 120 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik proporsional sampling pada tiga kecamatan pesisir, yaitu Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, dan Lubuk Begalung. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan, dengan arah hubungan positif, yang berarti kenaikan harga pangan cenderung menaikkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Temuan ini menegaskan pentingnya kebijakan stabilisasi harga dan program perlindungan sosial yang tepat sasaran untuk meningkatkan daya tahan ekonomi masyarakat pesisir.

Kata Kunci: harga pangan, kesejahteraan, rumah tangga nelayan, Kota Padang.

ABSTRACT

The title of this thesis is “Analysis of Food Price Changes on the Welfare of Fishermen's Households in Padang City”. This research was written by Asgefira Hasanah. Student ID 21160100106, Departement of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of Padang. This study aims to analyze the effect of food price changes on the welfare of fishing households in Padang City. The research background is based on the high proportion of food expenditure in fishing households, making them vulnerable to price fluctuations. The research method employs a quantitative approach with a descriptive-associative design. A total of 120 respondents were selected using the Slovin formula with proportional sampling in three coastal districts: Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, and Lubuk Begalung. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using simple linear regression. The research results show that changes in food prices significantly impact the welfare of fishing households, with a positive relationship, meaning that increases in food prices tend to increase the welfare of fishing households. This finding underscores the importance of price stabilization policies and targeted social protection programs to increase the economic resilience of coastal communities.

Keywords: food prices, welfare, fishing households, Padang City.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan rasa Syukur atas kehadiran Allah *subbhanahu wata'ala* yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia-NYA kepada semua hamba-NYA, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Padang”**. Shalawat berangkaikan salam disampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shalallahu'alaihi wassalam*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Ibu Prof. Dr. Martin Kustanti, M. Pd beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Prof. Ahmad Wira, M.Ag., M.Si., Ph.D beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Bapak Aslan Deri Ichsandi, S.H., M.H dan Sekretaris Prodi Bapak Dr. Almizan, MA.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibu Aghsilni, M.E yang telah memberikan ilmu, dukungan, dan arahnya selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Novia Indriani, S.E., M.Si selaku pembimbing II juga pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan semaksimal mungkin, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini,
6. Bapak Dr. Huriyatul Akmal, S.HI., M.Si selaku penguji I, Ibu Andriani Syofyan, S.EI., M.E selaku penguji II, Ibu Prof. Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D selaku penguji III, dan Ibu Novia Indriani, S.E, M.Si selaku penguji IV, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Afrizal yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil dan Ibunda Betfandes, S.Pd (Almh) tersayang yang sudah 5 tahun lalu meninggalkan penulis namun rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang, terima kasih banyak atas semua perjuangan semasa hidup beliau yang diberikan kepada penulis, penulis bisa berada di tahap ini sebagaimana mewujudkan permintaan terakhir sebelum benar-benar pergi untuk melihat anak-anaknya menyandang gelar sarjana. Meskipun pada akhirnya harus melewati sendiri tanpa do'a beliau lagi, maka bersama ini sebagai anak sulung penulis mempersembahkan skripsi dan gelar sarjana ini seutuhnya kepada ibunda tersayang.

8. Teruntuk adik bungsu tercinta Astia Zahara Hasena yang selalu memberikan dukungan dan semangat secara mental disaat penulis merasa terpuruk serta memberikan canda tawa kepada penulis. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil rasa terima kasih atas segala kebaikan.
9. Teruntuk Om dan Tante tercinta yakni Asta Rala dan Rini Rivai, S.Pd ,yang selalu memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi support terbaik setelah orang tua penulis dan menjadi pendengar keluh kesah penulis. Karya ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terima kasih atas segala yang telah diberikan.
10. Teruntuk sahabat terbaik penulis Ririn Yesma Anwar, S.Keb,bd., yang selalu menemani penulis disaat ingin menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih waktu yang selalu diluangkan untuk menemani penulis.
11. Kepada teman dekat penulis “Sobeptiee” yakni Rince Rahma Utami, Rezky Ananda Putri, Diva Hanifah, Dinniyah Hasana, dan Laura Nurul Kamila. Terima kasih telah menjadi teman selama masa perkuliahan ini, terima kasih atas segala canda tawa, saling menguatkan satu sama lain dan support satu sama lain.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis sendiri, Asgefira Hasanah. Terima kasih telah berusaha untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Gefra. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan

memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhoi setiap viiiamanya serta menjagamu selalu dalam lindungan-NYA. Aamiin.

Mohon maaf kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis sadar skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis berharap kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Padang, 14 Agustus 2025

Asgefira Hasanah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Harga Pangan.....	10
B. Teori Konsumsi dan Pendapatan dalam Rumah Tangga.....	39
C. Hubungan antar variabel	45
D. Penelitian Terdahulu	47
E. Kerangka konseptual.....	53
F. Hipotesis	53
BAB III	54
METODE PENELITIAN	54
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Variabel Penelitian	61
G. Teknis Analisis Data	61

BAB IV	66
HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Nelayan Kota Padang	66
B. Analisis Statistik Karakteristik Responden.....	67
C. Hasil Pengujian Instrumen.....	69
D. Hasil Teknik Uji Analisis Deskriptif.....	71
E. Hasil Teknik Uji Analisis Inferensial	72
F. Uji Hipotesis	73
G. Pembahasan	74
BAB V	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Nelayan Di Kota Padang.....	4
Tabel 3.1 Populasi.....	47
Tabel 3.2 Pembagian Sampel Per Kecamatan.....	48
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Usia.....	56
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Akses Kesehatan.....	58
Tabel 4.4 Hasil pengujian Validitas Variabel X dan Y.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	61
Tabel 4.8 Uji T.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	42
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, ketersediaan dan aksesibilitas pangan yang berkualitas, dengan harga yang terjangkau, menjadi faktor krusial dalam menjaga kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, sebagai negara agraris dengan populasi yang terus meningkat, isu ketahanan pangan mempunyai dampak signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga, terutama dikalangan masyarakat berpendapatan rendah. Di Indonesia, sektor pangan tidak hanya berperan dalam pemenuhan gizi, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Perubahan harga pangan yang sering terjadi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, terutama bagi rumah tangga berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana fluktuasi harga pangan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga.¹ Salah satu kelompok masyarakat yang rentan terhadap ketidakstabilan harga pangan adalah rumah tangga nelayan.

Rumah tangga nelayan merupakan bagian dari masyarakat pesisir yang menggantungkan kehidupannya pada hasil laut. Aktivitas ekonomi mereka sangat bergantung pada kondisi cuaca, musim penangkapan, dan fluktuasi harga jual ikan, sehingga pendapatan yang diterima cenderung tidak menentu.

¹ Anhar Nurdiansyah Harahap, "Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)" 8, no. 3 (2024): 956–68, <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.27721>.

Ketidakpastian ini membuat rumah tangga nelayan menjadi kelompok yang rentan terhadap perubahan harga pangan; ketika harga pangan meningkat, daya beli mereka menurun dan berdampak langsung pada kesejahteraan hidup.² Kemiskinan dan tekanan sosial-ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh berakar pada faktor-faktor kompleks yang saling berkait, baik alamiah seperti fluktuasi musim penangkapan dan struktur sumber daya ekonomi, maupun non-alamiah seperti keterbatasan daya jangkauan penangkapan, dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk memahami bagaimana ketidakstabilan harga pangan berdampak lebih luas pada kelompok rentan seperti rumah tangga nelayan, terutama dalam konteks pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Purworejo, proporsi pengeluaran pangan rumah tangga nelayan mencapai 55% dari total pengeluaran, menunjukkan bahwa lebih dari separuh pendapatan rumah tangga dialokasikan untuk kebutuhan pangan.³ Sementara itu, studi oleh Mizwar Rizaldi Azhar di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai, menemukan bahwa rumah tangga nelayan mengalokasikan sekitar 56,84% dari total pengeluaran mereka untuk konsumsi pangan. Proporsi yang tinggi ini mencerminkan ketergantungan yang besar terhadap pengeluaran pangan, yang dapat memperburuk kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan

² Husni, S., Yusuf, M., Nursan, M., Widiyanti, N., & Guswulandari, G. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Medang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Agrimansion*.

³ Savitri, dkk. (2025). "Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Purworejo." *Agrisaintifika*, Vol. 9, No. 1.

ketika terjadi fluktuasi harga pangan. Ketika harga pangan meningkat, daya beli mereka menurun, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup dan ketahanan pangan keluarga nelayan.⁴

Tingginya proporsi pengeluaran untuk pangan menunjukkan betapa besar beban yang ditanggung rumah tangga nelayan ketika terjadi lonjakan harga bahan pokok. Dalam banyak kasus, mereka terpaksa mengganti konsumsi pangan berkualitas dengan makanan yang lebih murah dan rendah gizi, yang dalam jangka panjang berdampak pada kesehatan keluarga. Kondisi ini juga menunjukkan lemahnya ketahanan pangan rumah tangga nelayan, karena setiap fluktuasi harga dapat langsung memengaruhi pola konsumsi dan kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai dampak perubahan harga pangan terhadap struktur pengeluaran rumah tangga nelayan, guna merumuskan kebijakan yang berpihak pada peningkatan daya tahan ekonomi dan pangan masyarakat pesisir. Kota Padang, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat, merupakan wilayah pesisir yang memiliki peran penting dalam sektor perikanan.

⁴ Azhar, M. R. (2022). "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai." Repositori Universitas Medan Area.

Tabel 1.1 Jumlah Nelayan Di Kota Padang

Kecamatan	Jumlah Nelayan					
	Jumlah		Sambilan		Penuh	
	2023	2024	2023	2024	2023	2024
Bungus Teluk Kabung	1710	1708	129	129	1581	1579
Lubuk Kilangan	-	-	-	-	-	-
Lubuk Begalung	1095	1095	115	115	980	980
Padang Selatan	979	981	91	93	888	888
Padang Timur	-	-	-	-	-	-
Padang Barat	413	413	22	22	391	391
Padang Utara	587	585	48	48	539	537
Nanggalo	156	156	7	7	149	149
Kuranji	-	-	-	-	-	-
Pauh	-	-	-	-	-	-
Koto Tangah	2100	2100	122	122	1978	1978
Padang	7040	7038	534	536	6506	6502

Sumber : BPS KOTA PADANG Terakhir Diperbarui : 27 Maret 2025

Aktivitas nelayan tersebar di berbagai kecamatan seperti Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Padang Selatan, dan lainnya. Berdasarkan data jumlah nelayan tahun 2023–2024, tercatat bahwa total nelayan di Kota Padang mengalami sedikit penurunan dari 7.040 orang pada tahun 2023 menjadi 7.038 orang pada tahun 2024. Dari jumlah tersebut, nelayan penuh mendominasi dengan angka 6.502 orang pada tahun 2024, sementara nelayan sambilan tercatat sebanyak 536 orang. Kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah nelayan tertinggi, yaitu 2.100 orang, diikuti oleh Bungus Teluk Kabung dengan 1.708 orang dan Lubuk Begalung sebanyak 1.095 orang. Data

ini menunjukkan bahwa ketergantungan masyarakat pesisir terhadap sektor perikanan masih sangat tinggi, dan dengan tingkat pendapatan yang tidak menentu, rumah tangga nelayan di Kota Padang berpotensi menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap fluktuasi harga pangan.

Oleh karena itu, Kota Padang menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana perubahan harga pangan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga nelayan, mengingat tingginya potensi kerentanan ekonomi yang dimiliki oleh kelompok ini. Kesejahteraan rumah tangga dalam penelitian ini akan diukur melalui beberapa indikator utama, antara lain: total pendapatan bulanan rumah tangga, ketersediaan dan kualitas konsumsi pangan bergizi, serta pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan. Ketiga indikator ini mencerminkan bagaimana dampak kenaikan harga pangan memengaruhi kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga nelayan di Kota Padang.

Akhirnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, analisis terhadap dampak fluktuasi harga pangan tidak hanya penting dalam konteks ketahanan pangan, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan inklusif bagi kelompok masyarakat rentan, khususnya rumah tangga nelayan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara perubahan harga pangan dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji masalah ini

secara mendalam dan menyeluruh untuk mengetahui “*Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mempersempit cakupan penelitian agar analisis dapat lebih spesifik dan terkonsentrasi. Batasan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada wilayah pesisir Kota Padang, yaitu kecamatan-kecamatan yang memiliki aktivitas kelautan dan perikanan serta jumlah rumah tangga nelayan yang signifikan. Penentuan lokasi difokuskan pada daerah dengan jumlah nelayan terbanyak, seperti Kecamatan Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, dan Lubuk Begalung, yang berdasarkan data tahun 2023–2024 merupakan wilayah dengan populasi nelayan paling tinggi di Kota Padang.
2. Subjek Penelitian: Subjek dalam penelitian ini adalah rumah tangga nelayan, khususnya yang tergolong sebagai nelayan penuh (nelayan yang menggantungkan seluruh penghasilannya dari aktivitas melaut).

Hal ini untuk memastikan bahwa perubahan harga pangan memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan mereka, mengingat ketergantungan ekonomi mereka pada hasil laut.

3. Penelitian ini dibatasi pada jenis pangan yang termasuk dalam kategori pangan pokok dan kebutuhan sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, dan telur. Jenis pangan tersebut dipilih karena komponen utama dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga nelayan dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga di pasar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pertanian, khususnya terkait hubungan antara harga pangan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menambah literatur dan referensi akademik yang relevan dalam kajian kesejahteraan sosial masyarakat pesisir, yang selama ini masih terbatas, terutama di wilayah Kota Padang. Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji isu serupa dengan pendekatan dan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis: Memberikan gambaran nyata bagi pemerintah daerah Kota Padang tentang kondisi kesejahteraan nelayan akibat perubahan harga pangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan subsidi pangan atau program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran. Bermanfaat bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM) atau organisasi sosial yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat pesisir dalam menyusun program berbasis data empiris. Menjadi referensi bagi masyarakat umum, khususnya komunitas nelayan, untuk memahami pentingnya pengelolaan ekonomi rumah tangga yang adaptif terhadap perubahan harga pangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yaitu urutan persoalan atau permasalahan yang dijelaskan dalam bentuk tulisan yang membahas skripsi ini dari awal sampai akhir secara keseluruhan, supaya tidak terdapat penyimpangan yang membingungkan dalam pembahasannya.

Bab I, pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini perlu untuk memaparkan gambaran awal dimulainya penelitian dan rencana yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini.

Bab II, pada bab ini memuat deskripsi tentang landasan teori yang meliputi tentang teori harga, teori penetapan harga, teori kesejahteraan rumah tangga, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan mengkaji pengembangan hipotesis terkait pembahasan ini.

Bab III, pada bab ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi tentang sub-sub pembahasan, yakni lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, pada bab ini merupakan analisis dari penulisan skripsi, yang terdiri dari: bagaimana perubahan harga pangan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga di Kota Padang, sejauh mana fluktuasi harga pangan berdampak pada kesejahteraan rumah tangga di Kota Padang dan apa saja factor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga pangan di Kota Padang dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

Bab V, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Pangan

1. Pengertian Harga

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar untuk mendapatkan barang atau jasa. Dalam konteks pangan, harga menunjukkan seberapa banyak uang yang perlu dikeluarkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan makanan sehari-hari. Harga adalah sejumlah nilai dalam bentuk mata uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut William J. Stanton, harga merupakan jumlah uang (yang mungkin ditambah dengan beberapa barang lain) yang diperlukan untuk memperoleh suatu kombinasi produk beserta pelayanan yang menyertainya.⁵

Sedangkan menurut Jerome McCarthy, harga adalah apa yang dibebankan untuk memperoleh sesuatu. Sementara itu, Philip Kotler mendefinisikan harga sebagai sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, yaitu nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat tertentu. Kotler juga menekankan bahwa harga adalah faktor penting yang memengaruhi pilihan pembeli, terutama di negara-negara miskin. Namun, dalam dekade terakhir, faktor non-harga mulai menjadi lebih dominan dalam memengaruhi perilaku konsumen. Secara sederhana,

⁵ Roswita Hafni, Prawidiya Hariani Rs, and Dara Rezeki, "Analisis Permintaan Komsumsi Kedelai Di Indonesia," Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu 3, no. 1 (2022): 250–64, www.pertanian.go.id.

dalam pengertian yang paling sempit, harga (price) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.⁶

Harga adalah nilai dari barang atau jasa yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut. Menurut kamus ekonomi, harga didefinisikan sebagai jumlah uang yang harus dibayarkan untuk satu unit barang atau jasa. Para ahli ekonomi sering mengartikan harga dalam pengertian yang lebih luas, yaitu mencakup segala bentuk pembayaran, baik berupa uang maupun barang, misalnya melalui barter. Harga yang dimaksud adalah jumlah uang atau barang yang harus dibayarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang ditawarkan.⁷ Dalam beberapa kasus, pembayaran tidak hanya berupa uang tetapi juga dapat berupa barang lain yang memiliki nilai guna. Harga memiliki peranan penting, karena jika harga suatu barang terlalu tinggi, barang tersebut berisiko menjadi kurang laku. Sebaliknya, jika harga terlalu rendah, keuntungan yang diperoleh penjual akan berkurang.

Penentuan harga yang dilakukan oleh penjual atau pedagang sangat memengaruhi pendapatan atau tingkat penjualan. Kesalahan dalam menetapkan harga dapat menyebabkan kerugian jika tidak dipertimbangkan dengan tepat. Bagi konsumen, harga menjadi salah satu tolok ukur, terutama ketika mereka sulit menilai mutu produk yang kompleks. Jika konsumen menginginkan barang berkualitas tinggi, maka harga yang ditawarkan

⁶ Junipranto Silitonga and Salman, "Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Sayuran Organik Di Pasar Modern Kota Pekanbaru," *Jurnal Dinamika Pertanian* 29, no. 1 (2014): 79–86.

⁷ Buchari Alma, "Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa" (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 1.

cenderung lebih mahal. Namun, jika barang yang diinginkan memiliki kualitas standar, harganya biasanya lebih terjangkau.⁸

1.1 Indikator Harga

Indikator harga adalah ukuran atau alat yang digunakan untuk menentukan atau menilai perubahan harga suatu barang atau jasa di pasar. Indikator ini memberikan informasi penting bagi pelaku ekonomi, baik konsumen, produsen, maupun pemerintah, untuk membuat keputusan. Berikut adalah beberapa indikator harga yang umum digunakan:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Mengukur perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. IHK sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi.

2. Indeks Harga Produsen (IHP)

Mengukur perubahan harga barang dan jasa yang diterima oleh produsen sebelum sampai ke konsumen. Indikator ini sering digunakan untuk memprediksi inflasi di tingkat konsumen.

3. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Merupakan harga dasar yang menunjukkan biaya produksi suatu barang atau jasa. HPP digunakan oleh produsen atau perusahaan untuk menetapkan harga jual yang menguntungkan.

⁸ Ike Deviana, "Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya Ike" 3, No. 3 (2014): 63–77.

4. Harga Pasar

Harga yang terbentuk berdasarkan mekanisme penawaran dan permintaan. Menunjukkan nilai aktual dari barang atau jasa di pasar pada waktu tertentu.

5. Indeks Harga Impor dan Ekspor

Mengukur perubahan harga barang yang diimpor atau diekspor. Memberikan gambaran tentang daya saing suatu negara di pasar internasional.

6. Paritas Daya Beli (Purchasing Power Parity/PPP)

Menunjukkan kemampuan daya beli mata uang suatu negara dibandingkan dengan negara lain berdasarkan harga barang dan jasa.

7. Harga Acuan Pemerintah

Harga yang ditetapkan oleh pemerintah untuk barang atau jasa tertentu, misalnya harga bahan pokok (seperti beras, gula) atau bahan bakar. Bertujuan menjaga stabilitas harga dan melindungi kepentingan masyarakat.

8. Indeks Harga Saham

Mengukur perubahan harga saham yang terdaftar di pasar modal. Menjadi indikator kesehatan ekonomi dan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan ekonomi. Indikator-indikator ini membantu berbagai

pihak dalam memonitor dinamika pasar, merumuskan kebijakan, atau mengelola strategi bisnis.⁹

1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga

1. Permintaan

Permintaan adalah salah satu elemen penting dalam pasar. Permintaan menunjukkan seberapa banyak barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Permintaan juga mengacu pada jumlah barang atau jasa yang bersedia dibeli orang pada berbagai tingkat harga dalam periode waktu tertentu. Permintaan suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Harga barang itu sendiri dan barang pengganti (substitusi),
Contohnya, gula dan kopi. Jika permintaan terhadap kopi meningkat, permintaan terhadap gula juga cenderung meningkat karena keduanya sering digunakan bersama. Sebaliknya, jika permintaan kopi turun, permintaan gula juga bisa turun.
- b. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat. Saat pendapatan masyarakat meningkat, mereka cenderung membeli lebih banyak barang. Sebaliknya, jika pendapatan menurun, permintaan terhadap barang akan berkurang.

⁹ Deli Deli and Hendro Hendro, "Analisis Efektivitas Video Dokumenter Sebagai Media Promosi Terhadap Generasi Z Di Batam: Studi Kasus Playstation," *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 6, no. 1 (2023): 200–213, <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i1.5754>.

- c. Cita rasa dan kebiasaan masyarakat. Perubahan preferensi atau selera masyarakat dapat memengaruhi permintaan terhadap barang tertentu.
- d. Jumlah penduduk. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula permintaan terhadap berbagai jenis barang dan jasa.
- e. Ekspektasi tentang masa depan. Jika konsumen memprediksi harga barang akan naik di masa depan, mereka cenderung membeli lebih banyak barang saat ini untuk menghemat.¹⁰

Dalam hukum permintaan, dinyatakan bahwa ada hubungan terbalik antara harga dan jumlah permintaan (*ceteris paribus*, yaitu faktor lain dianggap tetap). Artinya jika harga naik, jumlah permintaan cenderung turun dan jika harga turun, jumlah permintaan cenderung naik. Permintaan tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri tetapi juga faktor seperti pendapatan, selera, jumlah penduduk, harga barang pengganti, dan barang pelengkap. Selain itu, inflasi, kondisi ekonomi, dan elastisitas pendapatan juga berperan. Menurut Ibnu Taimiyah, permintaan dipengaruhi oleh:

- a) Harga barang dan barang substitusi.
- b) Selera masyarakat yang terus berubah.
- c) Jumlah konsumen.
- d) Tingkat kebutuhan terhadap barang tertentu.

¹⁰ Al Jabar, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembayaran Digital Pada Transportasi Umum."

- e) Pendapatan rumah tangga dan rata-rata masyarakat.¹¹

2. Penawaran

Penawaran adalah keinginan penjual untuk menyediakan barang atau jasa pada berbagai tingkat harga. Semakin tinggi harga barang, semakin banyak barang yang ingin ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, jika harga barang rendah, penawaran barang cenderung menurun. Menurut Al-Ghazali, penawaran dipengaruhi oleh faktor berikut:

- a) Harga barang itu sendiri dan barang substitusi

Jika harga suatu barang naik, penjual cenderung menawarkan lebih banyak barang tersebut. Sebaliknya, jika harga turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang.

- b) Biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, sewa, dan lain-lain. Jika biaya produksi naik, penawaran barang cenderung menurun.

- c) Tingkat teknologi

Penggunaan teknologi canggih dapat menurunkan biaya produksi dan meningkatkan penawaran barang. Misalnya, otomatisasi atau penggunaan robot dalam proses produksi.

¹¹ Arifatus Sholehah, "Pengaruh E-Commerce Shopee Dan Digital Payment Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember," 2024.

d) Jumlah penjual

Semakin banyak penjual di pasar, semakin besar jumlah barang yang ditawarkan.

e) Kondisi alam

Faktor alam, seperti bencana atau musim, dapat memengaruhi penawaran barang, terutama barang hasil pertanian.

f) Ekspektasi masa depan

Prediksi terhadap kondisi pasar di masa depan, seperti kenaikan harga, dapat memengaruhi keputusan produsen dalam memproduksi atau menahan penawaran barang.¹²

1.3 Jenis-jenis Harga

Berikut adalah jenis-jenis harga yang umum dikenal dalam ekonomi:

1. Harga Pasar

Harga yang terbentuk dari interaksi antara penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) di pasar. Contoh: Harga beras di pasar tradisional yang berubah tergantung pada ketersediaan barang dan minat pembeli.

2. Harga Pokok

Harga dasar yang dihitung dari biaya produksi suatu barang atau jasa, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional. Contoh:

¹² Octavian Arya Vanca and Eko Prasetyo, "Pengaruh E-Commerce, Fintech Dan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kecamatan Pare," *Biznesa Ekonomika : Economic and Business Journal* 1, no. 01 (2024): 263–83, <https://journal.muc-consultindo.com/index.php/jebizko/article/view/17>.

Harga pokok sebuah produk roti dihitung dari biaya tepung, gula, listrik, dan tenaga kerja.

3. Harga Jual

Harga yang ditawarkan penjual kepada pembeli, biasanya sudah mencakup biaya produksi ditambah keuntungan. Contoh: Sebuah produk dijual di toko dengan harga yang lebih tinggi dari biaya produksinya untuk menghasilkan laba.

4. Harga Eceran (*Retail Price*)

Harga yang dibayar konsumen untuk membeli barang dalam jumlah kecil atau satuan di tingkat ritel. Contoh: Harga sebotol air mineral di minimarket.

5. Harga Grosir (*Wholesale Price*)

Harga yang ditetapkan untuk pembelian dalam jumlah besar, biasanya lebih murah daripada harga eceran. Contoh: Harga beras yang dibeli dalam karung besar dari distributor.

6. Harga Patokan Pemerintah

Harga yang ditetapkan pemerintah untuk menjaga kestabilan harga di pasar dan melindungi konsumen atau produsen. Contoh: Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk beras, minyak goreng, atau LPG.

7. Harga Nominal

Harga suatu barang yang dinyatakan dalam nilai uang pada waktu tertentu tanpa memperhitungkan inflasi. Contoh: Harga tiket bioskop tahun 2000 adalah Rp10.000 (harga nominal).

8. Harga Riil

Harga barang yang telah disesuaikan dengan inflasi, sehingga mencerminkan daya beli yang sebenarnya. Contoh: Harga tiket bioskop tahun 2000 setara dengan Rp30.000 dalam nilai uang sekarang (harga riil).

9. Harga Internasional

Harga barang yang berlaku di pasar global dan sering kali dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang, perdagangan internasional, dan permintaan dunia. Contoh: Harga minyak mentah per barel di pasar dunia.

10. Harga Diskon

Harga khusus yang lebih rendah dari harga normal, biasanya diberikan dalam rangka promosi atau penjualan tertentu. Contoh: Diskon 50% untuk barang tertentu saat hari belanja nasional.

11. Harga Kompetitif

Harga yang ditetapkan berdasarkan strategi pasar, bertujuan untuk bersaing dengan penjual lain. Contoh: Toko A menjual barang lebih murah untuk menarik lebih banyak pembeli dibandingkan toko B.

12. Harga Penawaran

Harga awal yang diajukan oleh penjual kepada pembeli dalam proses negosiasi. Contoh: Harga rumah yang ditawarkan oleh agen properti kepada calon pembeli.

13. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Harga terakhir suatu barang atau komoditas pada akhir hari perdagangan, biasanya berlaku di pasar saham atau pasar komoditas. Contoh: Harga emas pada akhir perdagangan hari ini adalah Rp1.000.000 per gram.

14. Harga Monopoli

Harga yang ditentukan oleh pelaku usaha yang memiliki kekuasaan besar di pasar tanpa adanya persaingan. Contoh: Harga obat tertentu yang hanya diproduksi oleh satu perusahaan farmasi.

15. Harga Minimum dan Maksimum

a. Harga Minimum

Harga terendah yang ditetapkan oleh pemerintah atau pelaku pasar untuk melindungi produsen.

b. Harga Maksimum

Harga tertinggi yang ditetapkan untuk melindungi konsumen.

Contoh: Harga minimum untuk hasil pertanian dan harga maksimum untuk bahan pokok tertentu.¹³

2. Pengertian Pangan

Pangan merupakan substansi yang berasal dari sumber nabati dan hewani, baik yang diolah maupun yang tidak diolah, yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi manusia. Pada dasarnya, pangan

¹³ Y Chandra G., Tjiptono, F., dan Chandra, "Pemasaran Global: Internasionalisasi Dan Internetisasi" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004).

mengandung protein, karbohidrat, dan lemak yang bermanfaat untuk pertumbuhan dan sumber energi bagi manusia. merupakan kebutuhan pokok bagi umat manusia, oleh sebab itu ketersediaannya harus mencukupi dari waktu ke waktu.¹⁴ Penggolongan bahan makanan di Indonesia dikenal dengan nama empat sehat lima sempurna, yaitu makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan susu. Secara umum bahan pangan dikelompokkan menjadi sebelas golongan yaitu padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan biji-bijian berlemak, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, telur, ikan, susu, gula dan minyak, dan lain-lain adalah salah satu penyediaan dan pola penggunaan bahan pangan di Indonesia.

Pangan menjadi hal penting yang harus diperhatikan pada suatu wilayah (negara/propinsi/kabupaten). Ketahanan pangan merupakan salah satu hal yang menunjang terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang baik karena pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan pada tataran nasional merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang layak, aman, dan juga halal, yang didasarkan pada optimasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya domestik. Hasil

¹⁴ Soejatno, Y. (2004). Efektivitas Pelaksanaan Operasi Pasar Khusus(Opk)Terradap Pengendalian Harga Beras(Studi Deskriptif Pada Sub Dolog Wilayah Ii Surabaya Selatan Di Kabupaten Jombang).

kerjasama Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dengan World Food Programme (WFP), menggambarkan situasi ketahanan pangan Indonesia melalui Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability AtlasFSVA) diperkuat dengan grafik situasi ketahanan dan kerawanan pangan Indonesia 2013, yang menerangkan bahwa daerah yang masuk dalam kategoritahan pangan masih didominasi oleh wilayah Jawa dan Sumatera, sedangkan dari grafik terlihat bahwa proporsi penduduk yang tahan pangan terus mengalami penurunan, sementara penduduk rawan dan sangat rawan pangan justru mengalami peningkatan.¹⁵

Salah satu parameter penting yang dapat digunakan untuk memantau ketersediaan pangan adalah kestabilan harga di pasaran. Semakin tidak stabil harga, mengindikasikan bahwa ketersediaan bahan pangan tersebut semakin tidak menentu. Informasi perkembangan harga pangan pokok pada setiap saat sangat diperlukan dalam rangka mengetahui ketersediaan pangan. Terjadinya gejolak harga akan berpengaruh pada besaran tingkat akses pangan masyarakat dan apabila berkelanjutan akan berdampak pada kerawanan pangan masyarakat. Terlebih lagi dampak pandemi Covid-19 saat ini, banyak perubahan yang terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Dampak pandemi Covid-19 ini begitu terasa, seperti terjadinya gangguan produksi dan pasokan bahan pangan sehingga mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga.

¹⁵ Yani, I. E. Bab 1 Konsep Pangan Dan Gizi, Prinsip Pangan Dan Gizi, Fungsi Pangan Dan Gizi. Ilmu Pangan Ilmu Pangan, 1.

3. Indikator Harga Pangan

1. Pengertian Fluktuasi Harga Pangan

Fluktuasi harga pangan pokok adalah perubahan harga bahan pangan esensial yang terjadi dalam periode waktu tertentu, baik secara naik (inflasi) maupun turun (deflasi), yang dipengaruhi oleh faktor permintaan, penawaran, musim, dan kondisi ekonomi makro.¹⁶ Pangan pokok mencakup komoditas utama seperti beras, jagung, gula, minyak goreng, daging, dan sayur-mayur.¹⁷

Fluktuasi harga yang signifikan dapat berdampak langsung pada daya beli masyarakat, terutama rumah tangga berpendapatan rendah, karena pengeluaran pangan menyumbang porsi besar dari total pengeluaran rumah tangga.¹⁸

a. Faktor Penyebab Fluktuasi Harga Pangan Pokok

Faktor penyebab fluktuasi harga pangan pokok adalah berbagai kondisi yang memengaruhi perubahan harga bahan pangan secara signifikan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perubahan musim menjadi salah satu faktor utama, di mana musim panen biasanya meningkatkan pasokan dan menurunkan

¹⁶ Bahtiar, R., & Raswatie, F. D. (2022). Analisis fluktuasi harga pangan di Kota Bogor. *Indonesian Journal of Agricultural Resource and Environmental Economics*, 1(2), 70-81.

¹⁷ Al Farizi, M. S., & Khoirotunnisa, F. (2025). Pemantauan Harga Bahan Pokok di Pasar Genteng Surabaya sebagai Upaya Peningkatan Stabilitas Ekonomi Mikro. *PADMA*, 5(1), 338-351.

¹⁸ Irmayanti, I., & Santosa, D. (2025). Inflasi dan Daya Beli Masyarakat: Analisis Strategi Adaptasi Rumah Tangga terhadap Kenaikan Harga Pangan. *Advanced Studies in Economic, Finance and Banking*, 51-60.

harga, sedangkan musim paceklik atau bencana alam dapat mengurangi produksi sehingga harga naik. Ketersediaan stok juga berperan penting, karena gangguan pasokan akibat gagal panen atau kendala distribusi dapat menimbulkan kelangkaan yang mendorong kenaikan harga. Selain itu, kebijakan pemerintah seperti kebijakan impor, pemberian subsidi, atau pembatasan perdagangan memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas harga di pasar. Faktor global, seperti harga pangan dunia, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan situasi geopolitik internasional, juga dapat memengaruhi harga pangan domestik, terutama pada komoditas yang bergantung pada perdagangan internasional. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan harga pangan pokok bersifat dinamis dan memerlukan pengelolaan yang tepat untuk menjaga stabilitas dan ketahanan pangan nasional.

b. Dampak Fluktuasi Harga terhadap Ketersediaan Pangan

Dampak fluktuasi harga terhadap ketersediaan pangan dapat memengaruhi stabilitas pasokan dan akses masyarakat terhadap bahan pangan pokok. Ketika harga mengalami kenaikan tajam, terutama pada komoditas yang sangat dibutuhkan, daya beli masyarakat menurun sehingga konsumsi pangan berkurang. Kondisi ini dapat memperburuk masalah gizi, khususnya pada kelompok berpendapatan rendah. Di sisi lain, fluktuasi harga yang tidak terkendali juga dapat mengganggu distribusi pangan, karena

produsen atau pedagang cenderung menahan stok untuk menunggu harga lebih tinggi, yang pada akhirnya menimbulkan kelangkaan di pasaran. Sebaliknya, penurunan harga yang terlalu drastis dapat merugikan petani atau produsen, sehingga mereka enggan memproduksi dalam jumlah besar pada periode berikutnya. Oleh karena itu, stabilitas harga menjadi faktor penting untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup, terjangkau, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

2. Ketersediaan Bahan Pangan

Ketersediaan bahan pangan mengacu pada kemampuan suatu negara atau daerah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi penduduknya, baik dari hasil produksi domestik maupun impor. Aspek ketersediaan pangan meliputi:

a. Produksi dalam negeri

Produk dalam negeri merupakan sumber utama ketersediaan pangan yang mencakup hasil pertanian, peternakan, dan perikanan, yang secara langsung dipengaruhi oleh kondisi iklim, tingkat penerapan teknologi, serta ketersediaan infrastruktur pertanian.

¹⁹ Produktivitas sektor ini menentukan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Selain

¹⁹ Quirinno, R. S., Murtiana, S., & Asmoro, N. (2024). Peran sektor pertanian dalam meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi nasional. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(7), 2811-2822.

produksi, cadangan pangan yang dikelola pemerintah, misalnya melalui Badan Urusan Logistik (Bulog), memegang peranan penting sebagai instrumen stabilisasi harga dan pasokan, khususnya dalam mengantisipasi lonjakan harga atau kekurangan pasokan pada periode tertentu. Selanjutnya, aspek distribusi menjadi faktor penentu kelancaran pergerakan pangan dari produsen ke konsumen. Efektivitas saluran logistik dan transportasi akan memengaruhi kecepatan dan ketepatan waktu pasokan, sehingga berimplikasi pada stabilitas harga dan ketersediaan pangan di berbagai wilayah. Kombinasi antara produksi yang optimal, cadangan pangan yang memadai, dan distribusi yang efisien menjadi kunci tercapainya ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.

b. Upaya Mengatasi Fluktuasi Harga dan Menjamin Ketersediaan Pangan

Strategi yang dapat dilakukan pemerintah dan pemangku kepentingan dalam menjaga stabilitas dan ketersediaan pangan meliputi beberapa langkah terpadu. Pertama, stabilisasi harga dilakukan melalui operasi pasar dan penetapan harga eceran tertinggi (HET) untuk mengendalikan gejolak harga dan melindungi daya beli masyarakat. Kedua, peningkatan produksi pangan ditempuh melalui penerapan teknologi pertanian modern, pemberian subsidi pupuk, dan perluasan lahan produktif guna meningkatkan hasil panen serta efisiensi produksi. Ketiga, penguatan cadangan

pangan perlu dilakukan agar stok dapat dimanfaatkan pada saat terjadi krisis atau gangguan pasokan, sehingga kestabilan distribusi dan harga dapat terjaga. Keempat, diversifikasi pangan menjadi strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas tertentu, sekaligus mendorong pemanfaatan sumber pangan lokal yang beragam. Penerapan strategi-strategi tersebut secara konsisten akan berkontribusi pada peningkatan ketahanan pangan nasional yang berkelanjutan.

c. Metode Penetapan Harga

Metode penetapan harga terdiri dari berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan bisnis. Penetapan harga berbasis biaya (*cost-based pricing*) adalah metode di mana harga ditentukan berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan tertentu. Contohnya, harga barang dihitung dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lainnya, ditambah markup.²⁰ Sementara itu, penetapan harga berbasis pasar (*market-based pricing*) mempertimbangkan harga yang berlaku di pasar atau harga pesaing, seperti menetapkan harga kompetitif atau bahkan lebih rendah untuk menarik konsumen. Ada pula penetapan harga berbasis nilai (*value-based pricing*) yang menetapkan harga berdasarkan

²⁰ Nur Azizah, "Kajian Pemanfaatan E-Commerce Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pengusaha Batik Di Yogyakarta," no. June (2022): 1–84.

persepsi konsumen terhadap nilai produk, sering digunakan untuk barang-barang bermerek atau premium.

Selanjutnya, penetapan harga berbasis permintaan (demand-based pricing) dilakukan dengan menyesuaikan harga sesuai tingkat permintaan pasar, misalnya saat permintaan tinggi, harga meningkat. Metode ini juga meliputi strategi harga dinamis seperti penyesuaian harga tiket pesawat atau hotel. Penetapan harga promosi (promotional pricing) bertujuan menarik perhatian konsumen, misalnya dengan memberikan diskon, penawaran bundel, atau menjual barang tertentu dengan harga sangat murah (loss leader pricing) untuk menarik konsumen membeli produk lainnya.

Selain itu, penetapan harga berbasis produk (product-based pricing) memperhatikan kategori produk, seperti strategi premium pricing untuk produk eksklusif atau economy pricing untuk produk sederhana dengan harga rendah. Penetapan harga berbasis tujuan (objective-based pricing) melibatkan strategi seperti skimming pricing, di mana harga tinggi diterapkan saat produk baru diluncurkan, lalu perlahan diturunkan, atau penetration pricing yang menawarkan harga rendah untuk membangun pangsa pasar. Penyesuaian harga juga dapat dilakukan berdasarkan waktu (time-based pricing) atau lokasi geografis (geographical pricing), seperti tarif transportasi lebih tinggi di jam sibuk atau harga lebih mahal di daerah terpencil karena biaya distribusi. Terakhir, kombinasi

beberapa metode dikenal sebagai harga hibrida (hybrid pricing) untuk mencapai hasil yang optimal. Semua metode ini dipilih berdasarkan kondisi pasar, kebutuhan konsumen, dan tujuan bisnis.

B. Pengertian dan Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga

1. Kesejahteraan Rumah Tangga

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga biasanya terdiri dari ibu, bapak dan anak, selain itu yang dimaksud dengan satu dapur adalah bahwa pembiayaan keperluan jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama. Kesejahteraan rumah tangga nelayan merupakan isu yang kompleks dan multidimensional karena mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan lingkungan. Nelayan sebagai pelaku utama dalam sektor perikanan memiliki karakteristik pekerjaan yang bergantung pada alam, penuh ketidakpastian, serta rentan terhadap fluktuasi harga dan cuaca ekstrem. Oleh karena itu, kesejahteraan mereka tidak hanya ditentukan oleh pendapatan semata, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk mengakses berbagai sumber daya pendukung kehidupan.

Kesejahteraan rumah tangga dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana kebutuhan dasar rumah tangga, baik material maupun

non material, terpenuhi secara layak. Kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi seperti pendapatan dan konsumsi, tetapi juga dari aspek pendidikan, kesehatan, perumahan, akses layanan kesehatan, serta partisipasi sosial yang memungkinkan rumah tangga untuk hidup secara berkelanjutan.²¹

Menurut Amartya Sen dalam bukunya *Development as Freedom*, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan tetapi juga kemampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh kebebasan substansif dalam menjalani kehidupan yang mereka nilai berharga.²² Dalam konteks rumah tangga nelayan, ini berarti mereka harus memiliki kemampuan untuk mengakses pangan yang cukup, pendidikan yang layak, layanan kesehatan, serta kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi secara seimbang.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup dengan layak dan mampu dalam mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Rumah tangga memenuhi kebutuhan hidup dengan membelanjakan pendapatan yang dimiliki untuk barang-

²¹ BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2018, Jakarta: *Badan Pusat Statistik*

²² Gumelar, S., & Qomar, S. (2025). Pembangunan Berbasis Kebebasan Amartya Sen: Konsep Dan Implikasi Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 260-269.

barang konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan rumah tangga untuk belanja barang dan jasa.²³

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pengeluaran konsumsi menjadi pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi nonmakanan. BKP (2010) dalam BPS (2020) mengungkapkan bahwa ketika peningkatan pendapatan maka pola pengeluaran konsumsi akan mengalami pergeseran, yang berarti porsi pendapatan yang digunakan untuk pengeluaran konsumsi makanan akan menurun dan porsi untuk pengeluaran konsumsi non makanan akan meningkat.²⁴

a. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penerimaan yang diperoleh anggota rumah tangga dalam periode tertentu (biasanya per bulan atau per tahun) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sumber pendapatan rumah tangga dapat berasal dari: Pendapatan utama: gaji/upah, hasil usaha, atau pendapatan dari profesi utama. Pendapatan tambahan: hasil pekerjaan sampingan, sewa aset, bunga tabungan, dividen, atau transfer dari pihak lain (misalnya kiriman keluarga). Faktor yang memengaruhi pendapatan

²³ Azhari, F. (2022). Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga di kampung banyusuci Bogor. *An Nuqud Journal of Islamic Economics*, 1(1), 33-40.

²⁴ Permatasari, V. S., & Yuliana, L. (2021, November). Penerapan Regresi Logistik Biner pada Status Kesejahteraan Rumah Tangga di Provinsi Bali Tahun 2020. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 497-506).

rumah tangga: Tingkat pendidikan dan keterampilan anggota rumah tangga. Kesempatan kerja di wilayah tempat tinggal. Kondisi ekonomi makro (pertumbuhan ekonomi, inflasi). Kepemilikan aset produktif. Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja. Pendapatan yang cukup akan memengaruhi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan kesejahteraan, serta mengakses layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan.²⁵

b. Kecukupan Kebutuhan Pokok (Pangan, Sandang, Papan)

Kecukupan kebutuhan pokok menjadi salah satu indikator penting kesejahteraan rumah tangga, yang meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan pangan mencakup konsumsi makanan dan minuman yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizi. Indikator kecukupan pangan antara lain frekuensi makan per hari, keberagaman jenis makanan, kecukupan kalori dan protein, serta keterjangkauan harga bahan pangan. Kebutuhan sandang merujuk pada pemakaian pakaian yang layak, sesuai dengan iklim, budaya, dan kondisi sosial setempat, dengan indikator meliputi jumlah pakaian yang dimiliki, kondisi pakaian, serta kemampuan membeli pakaian sesuai kebutuhan. Sementara itu, kebutuhan papan berkaitan dengan ketersediaan tempat tinggal yang layak huni, dengan indikator

²⁵ BPS. (2015). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

meliputi kondisi fisik bangunan seperti atap, lantai, dan dinding, luas rumah per anggota keluarga, serta akses terhadap fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan sanitasi.

c. Akses Terhadap Layanan Pendidikan

Akses terhadap Layanan Pendidikan merupakan suatu indikator penting dalam mengukur tingkat pemerataan dan kualitas pembangunan sumber daya manusia di suatu wilayah. Akses ini mencakup tiga aspek utama, yaitu ketersediaan sarana pendidikan, keterjangkauan biaya, dan kualitas layanan pendidikan. Ketersediaan sarana pendidikan dapat diidentifikasi melalui jarak sekolah dari tempat tinggal masyarakat serta jumlah fasilitas pendidikan yang tersedia. Aspek keterjangkauan biaya meliputi kemampuan masyarakat untuk memenuhi biaya sekolah, pengadaan seragam, pembelian buku, serta biaya transportasi menuju sekolah. Partisipasi sekolah diukur melalui indikator angka partisipasi murni maupun angka partisipasi kasar, serta tingkat putus sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Kualitas layanan pendidikan dinilai dari ketersediaan dan kompetensi tenaga pendidik, serta kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Peningkatan akses terhadap pendidikan yang baik akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan, peningkatan produktivitas, dan penguatan daya saing sumber daya manusia di masa depan.

d. Akses Terhadap Layanan Kesehatan

Akses terhadap layanan kesehatan merupakan kemampuan rumah tangga untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan secara tepat waktu, terjangkau, dan berkualitas. Ketersediaan fasilitas kesehatan dapat dilihat dari jumlah dan jenis fasilitas seperti puskesmas, klinik, rumah sakit, maupun posyandu di suatu wilayah. Keterjangkauan biaya diukur melalui kepemilikan jaminan kesehatan, seperti BPJS atau asuransi kesehatan lainnya, yang memudahkan masyarakat dalam membiayai pengobatan. Kedekatan lokasi fasilitas kesehatan diukur dari jarak dan waktu tempuh yang diperlukan oleh masyarakat untuk menjangkaunya. Kualitas layanan kesehatan dinilai berdasarkan kompetensi tenaga medis, ketersediaan obat-obatan, serta kecepatan prosedur pelayanan. Akses layanan kesehatan yang memadai berperan penting dalam menjaga produktivitas dan kualitas hidup anggota rumah tangga, sekaligus menjadi salah satu faktor pendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

e. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan dalam indikator kesejahteraan rumah tangga mengacu pada tingkat partisipasi anggota rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif. Menurut BPS, aspek ketenagakerjaan dilihat dari:

1. Status pekerjaan utama kepala rumah tangga dan anggota keluarga.
2. Jenis pekerjaan (formal atau informal).
3. Tingkat pengangguran terbuka.
4. Jam kerja dan produktivitas kerja.
5. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Bagi rumah tangga nelayan, ketenagakerjaan mencerminkan seberapa besar keterlibatan keluarga dalam usaha perikanan, stabilitas pekerjaan (misalnya nelayan penuh waktu atau sambilan), serta akses terhadap lapangan kerja alternatif di luar sektor perikanan.²⁶

f. Sosial Budaya

Sosial budaya mencakup kondisi kehidupan sosial dan praktik budaya yang memengaruhi kualitas hidup rumah tangga.

Menurut BPS, aspek ini diukur melalui:

1. Partisipasi sosial masyarakat dalam organisasi kemasyarakatan.
2. Adat istiadat, norma, dan nilai budaya yang dianut rumah tangga.
3. Kehidupan beragama dan kerukunan sosial.
4. Tingkat interaksi sosial antarwarga.

²⁶ BPS (2022). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*. Jakarta: BPS

5. Pemeliharaan budaya lokal dan tradisi.

Pada rumah tangga nelayan, sosial budaya terlihat dari keterlibatan mereka dalam kelompok nelayan, gotong royong, tradisi melaut, dan solidaritas komunitas pesisir. Hal ini menjadi penopang kesejahteraan non-material karena memperkuat jaringan sosial, rasa aman, serta identitas budaya.²⁷

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga

a. Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu unsur utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan menjadi fondasi dalam pemenuhan kebutuhan dasar, seperti makanan bergizi, pendidikan anak, fasilitas tempat tinggal, serta akses terhadap layanan kesehatan. Rumah tangga yang memiliki pendapatan tetap dan cukup akan lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi, termasuk fluktuasi harga bahan pangan. Bagi nelayan, yang sumber penghasilannya bergantung pada hasil tangkapan laut dan kondisi cuaca, ketidakstabilan pendapatan merupakan tantangan besar yang dapat menurunkan kesejahteraan. Oleh karena itu,

²⁷ BPS. (2015). *Statistik Sosial Budaya 2021*. Jakarta: BPS.

stabilitas pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan rumah tangga secara menyeluruh.

Selain pendapatan, akses terhadap aset produktif seperti kepemilikan alat tangkap, perahu, modal usaha, dan tanah turut mempengaruhi ketahanan ekonomi rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki tabungan, investasi kecil, atau kemudahan dalam memperoleh pinjaman dari koperasi atau lembaga keuangan syariah biasanya lebih siap menghadapi kondisi darurat atau kebutuhan mendesak. Dalam konteks nelayan, kepemilikan alat produksi perikanan atau keterlibatan dalam kelompok nelayan dapat meningkatkan produktivitas dan penghasilan. Selain itu, kemampuan mengakses pasar dengan harga yang adil serta dukungan dari lembaga keuangan mikro akan memperkuat kondisi ekonomi rumah tangga, sehingga kesejahteraan pun meningkat.²⁸

b. Non ekonomi

Faktor non-ekonomi juga memainkan peran penting dalam menentukan kesejahteraan rumah tangga. Salah satunya adalah tingkat pendidikan anggota keluarga, khususnya kepala rumah tangga. Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta memahami

²⁸ Gai, A. M., Artiyani, A., & Soewarni, I. (2020). Pemberdayaan Kelompok Nelayan Sukolilo Dalam Upaya Peningkatan Sustainable Livelihood, Dan Mitigasi Bencanadi Wilayah Pesisir Kota Surabaya. *Jurnalpengabdian*, 2(2).

peluang usaha atau akses bantuan dari pemerintah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar potensi rumah tangga untuk mengembangkan keterampilan, memperluas jaringan sosial, dan mencari alternatif sumber pendapatan. Di kalangan nelayan, literasi dan pelatihan tentang teknologi perikanan atau keuangan juga dapat meningkatkan efisiensi usaha tangkap dan pengelolaan hasil laut.²⁹

Selain pendidikan, kondisi kesehatan juga merupakan indikator non-ekonomi yang sangat menentukan kesejahteraan. Rumah tangga yang sehat akan memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi dan pengeluaran yang lebih rendah untuk perawatan medis. Sebaliknya, rumah tangga dengan anggota keluarga yang sakit atau kekurangan gizi akan mengalami beban ekonomi tambahan yang mengurangi kualitas hidup. Lingkungan tempat tinggal, sanitasi, serta akses terhadap fasilitas kesehatan menjadi faktor pendukung penting. Dalam konteks masyarakat pesisir, peran komunitas lokal, solidaritas sosial, serta adanya organisasi seperti koperasi nelayan atau LSM pendamping juga dapat membantu rumah tangga bertahan dari tekanan ekonomi dan sosial yang dihadapi sehari-hari.³⁰

²⁹ Goso, G. (2023). *Peran Literasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga: " Multiple Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Peserta Asuransi Jiwa"* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).

³⁰ Daud, J. (2024). *Analisis Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan di Provinsi Maluku Tahun 2022= An Analysis of Poverty of Female-Headed Households in Maluku Province in 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

B. Teori Konsumsi dan Pendapatan dalam Rumah Tangga

a. Konsumsi

Pengeluaran Rumah Tangga adalah semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga salah satu indikator kesejahteraan individu dan sosial. Tingkat pengeluaran rumah tangga menunjukkan tingkat perkembangan sistem ekonomi secara keseluruhan.³¹

Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi faktor ekonomi, faktor demografi, dan faktor non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga adalah pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, jumlah barang konsumsi tahan lama dalam masyarakat, tingkat bunga, perkiraan tentang masa depan, dan kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Faktor-faktor demografi yang mempengaruhi tingkat konsumsi adalah jumlah penduduk dan komposisi penduduk. Sedangkan faktor-faktor nonekonomi yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah

³¹ Hardiansyah, M., Rahman, A., & Nurlela, M. (2022). Pola Konsumsi Pada Bulan Ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 11-18.

faktor sosial budaya masyarakat seperti pola kebiasaan makan, perubahan etika dan tata nilai untuk meniru kelompok masyarakat lain.³²

Konsumsi rumah tangga sering mendapat perhatian khusus disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut: konsumsi rumah tangga adalah penyumbang terbesar untuk pendapatan nasional. Di belahan dunia lain pengeluaran konsumsi memberikan sumbangan setengah dari pendapatan nasionalnya. Kedua konsumsi memberikan dampak yang penting dalam mempengaruhi naik turunya ekonomi dari tahun ke tahun. Ketika saat jangka panjang konsumsi dan tabungan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi³³

Teori konsumsi Keynes, tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable, semakin tinggi pendapatan disposable semakin banyak tingkat konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga. Selanjutnya dalam teori Keynes juga batasan konsumsi yaitu walaupun seseorang atau keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka tetap melakukan pembelian untuk konsumsi karena mereka perlu makan, beli pakaian dan sewa rumah. Pembelanjaan konsumsi seperti ini disebut sebagai konsumsi otonom yang tidak dipengaruhi oleh faktor lain atau pendapatan sama dengan

³² Efendi, Z., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 810-820.

³³ Aldiansyah, M. F. *Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, produk domestik bruto, dan inflasi terhadap pembiayaan konsumtif di Bank Syariah tahun 2018-2022* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).

nol.³⁴ Fungsi konsumsi ini menunjukkan tiga dugaan yang dinyatakan oleh Keynes. Fungsi konsumsi ini memenuhi dugaan pertama Keynes karena kecenderungan mengkonsumsi marginal c antara nol dan satu sehingga pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi.

Fungsi konsumsi Keynes merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi masyarakat.³⁵ Dalam teori Keynes, pendapatan yang digunakan dalam fungsi konsumsi adalah *pendapatan absolut*, yaitu pendapatan aktual yang benar-benar diterima pada periode tertentu. Pendapatan ini bersifat *current income*, artinya mencerminkan pendapatan yang sedang terjadi pada saat ini, bukan pendapatan yang telah diperoleh di masa lalu ataupun pendapatan yang diharapkan akan diterima di masa depan. Selain itu, pendapatan yang digunakan merupakan *variabel riil*, yaitu pendapatan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga konstan sehingga mencerminkan daya beli sebenarnya. Dengan demikian, fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan riil dengan pengeluaran konsumsi riil, bukan antara pendapatan nominal dengan pengeluaran konsumsi nominal. Pemahaman ini penting agar

³⁴ Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.

³⁵ Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107-116.

analisis konsumsi dapat menggambarkan perilaku ekonomi masyarakat secara lebih akurat tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga.³⁶

Secara matematis, Keynes mengemukakan sejumlah dugaan mengenai fungsi konsumsi yang menjadi dasar analisis perilaku ekonomi rumah tangga.³⁷ Pertama, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan faktor penentu utama dalam menentukan tingkat konsumsi, sedangkan tingkat bunga tidak memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi besarnya konsumsi masyarakat. Kedua, Keynes memperkenalkan konsep *kecenderungan mengkonsumsi marjinal* (*Marginal Propensity to Consume/MPC*), yaitu jumlah tambahan konsumsi yang dilakukan untuk setiap tambahan pendapatan yang diperoleh. Ia berspekulasi bahwa nilai MPC berada di antara nol dan satu, yang berarti setiap kenaikan pendapatan akan diikuti oleh kenaikan konsumsi, namun besarnya kenaikan konsumsi tersebut selalu lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian dari tambahan pendapatan akan disisihkan untuk ditabung. Ketiga, Keynes menyatakan bahwa *kecenderungan mengkonsumsi rata-rata* (*Average Propensity to Consume/APC*), yaitu rasio antara konsumsi dan pendapatan, cenderung menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan. Menurut Keynes, tabungan merupakan bentuk kemewahan sehingga individu dengan pendapatan

³⁶ Jaka Sriyana, S. E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus Di Indonesia Periode Tahun 1984-2008).

³⁷ Suprayitno, E. (2008). Kebijakan fiskal zakat dan pajak pada perekonomian (studi komparatif ekonomi islam, klasik dan keynes). *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 9(2), 193-221.

tinggi cenderung menyisihkan proporsi yang lebih besar untuk tabungan dibandingkan dengan individu berpendapatan rendah, yang sebagian besar pendapatannya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.³⁸

b. Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.³⁹ Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan, beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik. Menurut Kadariyah, pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, baik seminggu, sebulan atau setahun.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupauang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan

³⁸ Silvia, E. D., & Susanti, R. (2019). Analisis Konsumsi dan Tabungan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 154-164.

³⁹ Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen". *Jurnal Ekonomika*, Vol. IV No. 7 (Maret 2013), h. 37.

kekayaan atau jasa manusia. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.⁴⁰

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi. Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya semakin tinggi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya menuntut kualitas yang baik.⁴¹

Pendapatan riil merupakan keseluruhan penerimaan rumah tangga yang telah disesuaikan dengan tingkat harga konstan sehingga mencerminkan daya beli sebenarnya. Pendapatan riil dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu pendapatan pokok, pendapatan

⁴⁰ Kadariyah, Analisis Pendapatan Nasional, (Jakarta: Bima Aksara, 2001), h. 26

⁴¹ Reksoprayitno, Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi, (Jakarta: Bima Grafika, 2004), h. 79.

tambahan, dan pendapatan lain-lain. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang bersifat periodik atau semi periodik, yang menjadi sumber penerimaan utama rumah tangga dan bersifat permanen, seperti gaji bulanan, upah tetap, atau hasil usaha yang diterima secara rutin. Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh oleh anggota rumah tangga di luar pendapatan pokok, yang bersifat melengkapi dan biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan, misalnya hasil kerja sambilan atau pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Sementara itu, pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang sifatnya tidak terduga dan tidak bersifat tetap, seperti bantuan keuangan dari pihak lain, hadiah, atau hibah. Pemahaman terhadap komponen pendapatan riil ini penting untuk menganalisis kondisi ekonomi rumah tangga secara akurat, khususnya dalam perencanaan pengeluaran, tabungan, dan investasi.⁴²

C. Hubungan antar variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah harga pangan, sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan rumah tangga nelayan. Hubungan antar variabel ini berfokus pada bagaimana

⁴² Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h. 118-119

perubahan harga pangan (X) memengaruhi kesejahteraan (Y) rumah tangga nelayan di wilayah pesisir Kota Padang.

Secara teoritis, harga pangan sangat memengaruhi pengeluaran rumah tangga, khususnya bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah seperti nelayan. Ketika harga pangan meningkat, sebagian besar pendapatan rumah tangga harus dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi dasar, sehingga menyisakan sedikit bahkan tidak ada untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, atau tabungan. Akibatnya, kesejahteraan mereka menurun. Sebaliknya, jika harga pangan stabil atau menurun, daya beli meningkat, dan rumah tangga memiliki ruang lebih untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara harga pangan dan tingkat kesejahteraan, di mana semakin tinggi harga pangan maka semakin rendah tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan.

Hubungan ini akan dianalisis melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh fluktuasi harga pangan terhadap dimensi-dimensi kesejahteraan rumah tangga, seperti pemenuhan kebutuhan pokok, akses pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Hasil dari hubungan antar variabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris untuk mendukung perumusan kebijakan harga pangan dan perlindungan sosial bagi masyarakat pesisir, khususnya rumah tangga nelayan di Kota Padang.

D. Penelitian Terdahulu

Pada hal ini penulis melakukan penelusuran dan penelaahan terhadap penelitian ilmiah yang di buat oleh beberapa orang. Penulis menemukan beberapa penelitian terkait analisis perubahan harga pangan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga di Kota Padang. Namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang penulis kemukakan di dalam penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah: *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wirtingasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”*, yang diteliti oleh Muhammad Ihsan Syahrir,⁴³ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan rumah tangga nelayan Desa Wirtingasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dari usaha perikanan yang dilakukan dan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Desa Wirtingasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Agustus 2020 sampai 14 September 2020. Metode pengambilan sampel adalah survey dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dianalisis menggunakan analisis pendapatan dan analisis nilai tukar nelayan (NTN). Besar Pendapatan Nelayan Desa Wirtingasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bervariasi sesuai dengan alat tangkap yang digunakan. Untuk nelayan bagan tancap diperoleh pendapatan sebesar Rp 2.215.385 / bulan.

⁴³ *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Desa Wirtingasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”*, yang diteliti oleh Muhammad Ihsan Syahrir,

Sedangkan nelayan jarring insang diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.488.500/ bulan. Didapatkan sebanyak 16 rumah tangga nelayan Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kondisi kesejahteraan baik, dilihat dari NTN yang didapatkan >1 dan juga terdapat 16 rumah tangga nelayan yang berada pada kondisi kurang kesejahteraan, dilihat dari NTN yang didapatkan <1 . Sedangkan didapatkan 1 rumah tangga nelayan berada pada tingkat kesejahteraan yang hanya mampu memenuhi kebutuhan substansialnya saja.

Penelitian Novi Novarista yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Hewani Pada Konsumen Rumah tangga Di Kota Padang*”. Penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pangan hewani rumah tangga di Kota Padang telah melampaui standar gizi nasional. Permintaan pangan hewani dipengaruhi oleh elastisitas harga, harga silang, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia ibu rumah tangga, serta faktor sosial demografi berbeda berdasarkan tingkat pendapatan. Secara umum, elastisitas harga dan harga silang bersifat inelastis untuk semua kelompok pendapatan, kecuali elastisitas harga telur dan harga silang terhadap daging ayam yang bersifat elastis pada pendapatan tinggi. Elastisitas pendapatan bersifat elastis terhadap permintaan ikan (agregat dan pendapatan rendah-menengah) serta susu pada pendapatan tinggi.⁴⁴

⁴⁴ Noni Novarista, Rahmat Syahni, and Jafrinur, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Hewani Pada Konsumen Rumah tangga Di Kota Padang*,” *Agribisnis Kerakyatan* 3, no. 1 (2010): 64–74.

Penelitian Juni Trisnowati yang berjudul “*Kajian Pengaruh Harga Dan Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga (Pendekatan Model Linier Permintaan Lengkap)*”. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai elastisitas harga sendiri untuk semua kelompok makanan bernilai negatif, berkisar antara -0,09 hingga -0,34. Sementara itu, semua nilai elastisitas harga silang juga bernilai negatif, yang mengindikasikan bahwa kelompok makanan yang satu dengan kelompok makanan lainnya bersifat komplementer. Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh positif terhadap proporsi pengeluaran untuk kelompok padi/umbi, dengan nilai elastisitas sebesar 1,25. Nilai ini merupakan elastisitas pendapatan tertinggi dan bersifat elastis. Sebaliknya, elastisitas pendapatan untuk kelompok makanan lainnya bersifat inelastis.⁴⁵

Penelitian Muhammad Nabawi dengan judul “*Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*”⁴⁶. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para nelayan yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa kondisi para nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pada umumnya para nelayan sudah mampu melakukan berbagai macam kegiatan demi terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang dilihat dari

⁴⁵ Juni Trisnowati And Kim Budiwinarto, “*Kajian Pengaruh Harga Dan Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga (Pendekatan Model Linier Permintaan Lengkap)*,” *Prosiding Nasional Statistika Universitas Diponegoro* 15, No. 1 (2013): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.

⁴⁶ Muhammad Nabawi dengan judul “*Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya*”

penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi para nelayan juga mencari pekerjaan sampingan contohnya seperti bertani, buruh lepas dan berdagang. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi alternatif usaha, anggota keluarga ikut bekerja, strategi penghematan, dan strategi jaringan.

Penelitian Tajerin yang berjudul “*Tingkat Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Miskin: Studi Kasus di Kelurahan Marunda Baru, DKI Jakarta dan Desa Tanjung Pasir, Banten*”⁴⁷. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kesejahteraan dengan ketahanan pangan rumahtangga nelayan miskin di perkotaan (kasus Kelurahan Marunda, Kota Jakarta Utara) dan perdesaan (kasus Desa Tanjung Pasir, Kabupaten Tangerang). Penelitian dilakukan dengan metoda survey dengan menggunakan data primer dan dianalisis berdasarkan pendekatan statistik non-parametrik korelasi Rank-Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara tingkat kesejahteraan dengan ketahanan pangan rumahtangga nelayan miskin di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu terdapat hubungan yang positif dan nyata: (1) Antara kesehatan dan gizi dengan pemanfaatan pangan dan akses pangan; (2) Antara kekayaan materi dengan akses pangan dan pemanfaatan pangan; dan (3) Antara pengetahuan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Tampak

⁴⁷ Tajerin Yang Berjudul “*Tingkat Kesejahteraan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Miskin: Studi Kasus Di Kelurahan Marunda Baru, DKI Jakarta Dan Desa Tanjung Pasir, Banten*”

bahwa aspek pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga nelayan miskin, di samping faktor kesehatan dan gizi, dan faktor kekayaan materi. Oleh karena itu, kebijakan peningkatan ketahanan pangan pada rumah tangga nelayan miskin dapat diarahkan dengan memberikan prioritas pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki rumah tangga nelayan tersebut, dan tentunya dengan meningkatkan aspek pangannya terutama melalui perbaikan jaringan distribusi bahan pangan.

Penelitian Nadia Septiana K yang berjudul “*Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat*”⁴⁸. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan, baik sebagai juragan (pemilik) maupun penggarap (buruh) di Desa Batulayar; 2). menganalisis total pendapatan rumah tangga nelayan, baik sebagai juragan (pemilik) maupun penggarap (buruh) di Desa Batulayar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer dan data skunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis kesejahteraan berdasarkan kriteria BKKBN dan analisis tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar para nelayan di Desa Batulayar termasuk ke dalam tingkatan atau tahapan

⁴⁸ Nadia Septiana K yang berjudul “*Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Batulayar Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat*”

Keluarga Sejahtera I (KS I) dan total pendapatan rumah tangga berada di bawah UMP. Disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat meningkatkan produktivitas nelayan sehingga dapat mengolah hasil tangkapan menjadi produk yang lebih bernilai, berkualitas, berharga dan tidak kalah saing dengan produk di sektor lainnya.

Kemudian dalam penelitian Anhar Nurdiansyah Harahap yang berjudul “*Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)*”⁴⁹. Penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengendalian harga pangan memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga dan peningkatan daya beli masyarakat. Para pedagang mengakui bahwa stabilitas harga membawa manfaat meskipun margin keuntungan mereka menurun. Hal serupa dialami pedagang buah dan ikan, yang menikmati stabilitas harga tetapi harus menghadapi biaya operasional tinggi dan penurunan keuntungan. Bagi konsumen, kebijakan ini membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, meskipun kualitas dan ketersediaan produk terkadang kurang konsisten. Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan ini sejalan dengan prinsip keadilan dan kesejahteraan sosial, di mana sistem ekonomi yang adil mengutamakan kesejahteraan masyarakat dan tidak hanya bergantung pada mekanisme pasar⁵⁰

⁴⁹ Anhar Nurdiansyah Harahap yang berjudul “*Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)*”

⁵⁰ Harahap, “*Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”

E. Kerangka konseptual

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana Harga Pangan mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga Nelayan di kota Padang, kerangka konseptual ini dimaksud sebagai konsep yang menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi yang berkaitan dengan masalah penelitian, untuk lebih jelasnya kerangka konseptualnya pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan penelitian yang belum sempurna karena hipotesis baru hanya sekedar dugaan sementara terhadap hasil yang dilakukan⁵¹.

Ho: Perubahan harga pangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang.

H1: Perubahan harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung:Alfabeta,2012), hal.93

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang dengan fokus pada 3 kecamatan yang memiliki jumlah nelayan terbanyak, yaitu kecamatan Bungus Teluk Kabung, kecamatan Koto Tangah, dan kecamatan Padang Selatan, Provinsi Sumatera Barat, karena berdasarkan data BPS tahun 2023–2024, wilayah-wilayah ini memiliki jumlah nelayan terbanyak dibandingkan kecamatan lainnya di Kota Padang. Ketiga kecamatan ini juga merupakan kawasan strategis dalam sektor perikanan dan menjadi representasi dari kondisi ekonomi masyarakat pesisir di Kota Padang.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2025, yang mencakup tahap persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara, serta tahap analisis dan penyusunan laporan. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan musim penangkapan ikan yang relatif stabil agar responden (rumah tangga nelayan) lebih mudah dijangkau dan bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan survei.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh perubahan harga pangan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan secara

sistematis, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual rumah tangga nelayan dalam menghadapi fluktuasi harga pangan, sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel independen (harga pangan) terhadap variabel dependen (kesejahteraan rumah tangga nelayan).

C. Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan data yang dipakai dalam penelitian terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan melalui angket, wawancara, observasi, dan pengamatan⁵². Data primer diperoleh langsung dari responden rumah tangga nelayan yang tinggal di wilayah pesisir Kota Padang, khususnya di Kecamatan Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, dan Lubuk Begalung. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarkan kepada responden, serta wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai kondisi kesejahteraan mereka dalam menghadapi fluktuasi harga pangan. Data primer ini

⁵² Purwa, Isni. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pt. Daya Manunggal Di Kota Salatiga)*. Diss. Iain Salatiga, 2016.

mencakup informasi mengenai pengeluaran pangan, pendapatan rumah tangga, konsumsi harian, dan akses terhadap kebutuhan pokok seperti kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah terdokumentasi sebelumnya dan digunakan dalam analisis untuk menghasilkan gagasan baru⁵³ Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta jurnal-jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian terdahulu, dan artikel yang relevan. Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks terhadap situasi umum rumah tangga nelayan dan perkembangan harga pangan di Kota Padang.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga nelayan yang berada di tiga kecamatan pesisir di Kota Padang, yaitu Kecamatan Koto Tangah, Bungus Teluk Kabung, dan Lubuk Begalung. Pemilihan tiga kecamatan ini didasarkan pada data

⁵³ Sailendra, D., Handayani, H. T., & Mediana, N. A. (2023). Analisis pengutipan sumber pustaka dalam sebuah penelitian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5857-5867.

⁵⁴ Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa ketiga kecamatan tersebut memiliki jumlah nelayan terbanyak di Kota Padang. Jumlah populasi rumah tangga nelayan di ketiga kecamatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi

No	Kecamatan	Jumlah Nelayan 2024
1	Koto Tengah	2100
2	Bungus Teluk Kabung	1708
3	Lubuk Begalung	1095
Jumlah Total		4903

Sumber : BPS KOTA PADANG

Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 4903 rumah tangga nelayan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representative atau mewakili. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%. Rumus Slovin dinilai sesuai karena dapat memberikan jumlah sampel yang representatif dengan populasi besar dan memperhitungkan tingkat kesalahan yang wajar dalam penelitian sosial ekonomi.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan

$N = 4903$ (jumlah populasi)

$e = 0,1$ (tingkat kesalahan)

Maka :

$$n = \frac{4903}{1 + 4903(0,01)}$$

$$n = \frac{4903}{50.03}$$

$$n = 120$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden.

Pembagian Sampel per Kecamatan (Proporsional Sampling)

Agar adil, sampel dari 120 responden akan dibagi sesuai proporsi jumlah nelayan di tiap kecamatan:

Tabel 3.2 Pembagian sampel per kecamatan (Proporsional Sampling)

Kecamatan	Jumlah Nelayan	Proporsi	Sampel
Koto Tanggah	2100	$2100 / 4903 = 0,4285$	$0,4285 \times 120 = 52$
Bungus Teluk Kabung	1708	$1708 / 4903 = 0,3485$	$0,3485 \times 120 = 42$
Lubuk Begalung	1095	$1095 / 4903 = 0,2234$	$0,2234 \times 120 = 27$

Sumber: Data Primer diolah 2025

Jadi, pembagian responden:

Koto Tengah = 52 orang

Bungus Teluk Kabung = 42 orang

Lubuk Begalung = 27 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁵⁵ Teknik kuesioner ini terjadi kontak langsung antara peneliti dengan responden untuk menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela memberikan data yang objektif. Kuesioner yang diberikan kepada responden merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian, yaitu perubahan harga pangan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan. Kuesioner ini

⁵⁵ Nasution, S. L. A. (2020). Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 88-94.

diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu: Perubahan Harga Pangan (X) Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan (Y)

Setiap item pertanyaan menggunakan skala ordinal, yakni skala yang menyusun jawaban berdasarkan tingkat persepsi atau kondisi responden. Contoh skala yang digunakan:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Setuju (S) = 3

Sangat Setuju (SS) = 4

Kriteria pemilihan responden dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan nelayan yang berdomisili di Kota Padang.
- b. Berstatus sebagai kepala rumah tangga.
- c. Pekerjaan sebagai nelayan merupakan mata pencaharian utama.
- d. Memiliki akses terhadap pelayanan publik (seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan administrasi pemerintahan).

2. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di lapangan untuk melihat kondisi riil rumah tangga nelayan. Aspek yang diamati antara lain kondisi tempat tinggal, konsumsi pangan, dan akses terhadap

fasilitas umum (sekolah, puskesmas, pasar). Observasi digunakan untuk memperkuat hasil dari kuesioner dan menggambarkan kondisi visual atau situasional responden.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari lembaga terkait, seperti data jumlah nelayan per kecamatan, data harga pangan dari Dinas Perdagangan atau BPS, serta foto-foto atau catatan lapangan selama proses pengumpulan data berlangsung.

F. Variabel Penelitian

NO	Nama Variabel	Indikator Variabel
1	Harga Pangan (X)	• Fluktuasi harga bahan pangan pokok • Ketersediaan bahan pangan
2	Kesejahteraan Rumah Tangga (Y)	• Pendapatan rumah tangga • Kecukupan kebutuhan pokok (pangan, sandang, papan) • Akses terhadap layanan pendidikan • Akses terhadap layanan kesehatan • Ketenagakerjaan • Sosial Budaya

G. Teknis Analisis Data

Analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yakni regresi linear sederhana.

Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Penjelasan meliputi metode pengumpulan data, uji asumsi klasik, tahapan analisis, dan interpretasi hasil regresi.

1. Uji Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah nya suatu instrumen kuesioner⁵⁶. Selanjutnya menurut Imam Ghozali bahwa uji validitas dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang validitas data yang diperoleh dari pembagian kuesioner⁵⁷.

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat menjadi alasan digunakannya uji validitas. Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur⁵⁸.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.

⁵⁶ Kusuma, E. P. (n.d). Olah data skripsi dengan SPSS

⁵⁷ I Ghazali, Aplikasi analisis multivariate, 2019

⁵⁸ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. 2013.

- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) $\geq 0,6$ maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel⁵⁹.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta menjelaskan sebaran data dari masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan nilai-nilai statistik sederhana seperti:

- a. Nilai maksimum dan minimum
- b. Rata-rata (mean)
- c. Standar deviasi

Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum

⁵⁹ Kusuma, E. P. (n.d). Olah data skripsi dengan SPSS

mengenai kondisi rumah tangga nelayan terkait fluktuasi harga pangan dan kesejahteraan mereka.

3. Analisis Inferensial

Untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, digunakan teknik regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus regresi linier sederhana:

$$y = a + bX + e$$

Dengan keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan

X = Perubahan harga pangan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error (kesalahan)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui:

- Besarnya pengaruh perubahan harga pangan terhadap kesejahteraan rumah tangga
- Arah hubungan (positif atau negatif)
- Tingkat signifikansi pengaruh yang ditimbulkan

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS untuk mempermudah proses analisis dan penyajian hasil secara sistematis dan akurat. Hasil pengujian meliputi nilai koefisien

determinasi (R^2), koefisien regresi, serta nilai signifikansi (Sig.) yang akan digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (one tail test), dengan $\alpha = 5\%$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nelayan Kota Padang

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi sumber daya kelautan yang cukup besar karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Potensi ini menjadikan sektor perikanan, khususnya perikanan tangkap, sebagai salah satu sumber mata pencarian utama bagi masyarakat pesisir. Nelayan di Kota Padang tersebar di beberapa kecamatan pesisir seperti kecamatan koto tangah, kecamatan lubuk begalung, dan kecamatan bungus teluk kabung.

Sebagian besar nelayan di Kota Padang tergolong dalam kelompok nelayan kecil atau tradisional. Mereka umumnya menggunakan alat tangkap sederhana seperti jaring, payang, bagan, dan biduk pancing. Aktivitas melaut biasanya dilakukan pada jarak dekat dari pantai (perairan pantai atau pesisir), dengan hasil tangkapan yang bersifat harian dan tergantung musim, cuaca, serta kondisi laut. Nelayan di daerah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti:

1. Cuaca ekstrem dan gelombang tinggi yang sering terjadi di perairan Samudera Hindia.
2. Fluktuasi harga hasil tangkapan yang tidak menentu, sering kali merugikan nelayan karena kurangnya posisi tawar dalam rantai distribusi.

3. Minimnya akses terhadap teknologi dan modal usaha yang menghambat produktivitas dan peningkatan kesejahteraan.

B. Analisis Statistik Karakteristik Responden

Data penelitian didapatkan melalui kuesioner atau angket yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang dibagikan secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini mencakup data variabel dependen yaitu Harga (X) dan Kesejahteraan (Y). Untuk mendeskripsikan data dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan sampel sebanyak 120 responden.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	25 tahun	17 orang	14,16%
2.	25-35 tahun	22 orang	25,88%
3.	35-45 tahun	35 orang	29,16%
4.	45-55 tahun	20 orang	16,66%
5.	55 - 60 tahun	26 orang	21,66%
Total		120 orang	100%

Sumber: data primer diolah 2025

Dari tabel di atas menunjukkan dari 120 responden berdasarkan rentang usia yaitu 25 tahun sebanyak 17 orang responden dengan nilai persentase 14,16%, usia 25-35 tahun sebanyak 22 orang responden dengan

nilai persentase 25,88%, usia 35-45 tahun sebanyak 35 orang responden dengan nilai persentase 29,16%, usia 45-55 tahun sebanyak 20 orang responden dengan nilai persentase 16,66%, dan usia 55- 60 tahun sebanyak 26 orang responden dengan nilai persentase 21,66%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD	64 orang	53,33%
2.	SMP	27 orang	22,5%
3.	SMA	29 orang	24,16%
Total		120 orang	100%

Sumber: data primer diolah 2025

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan SD berjumlah 64 orang responden dengan nilai persentase 53,33%, tingkat SMP berjumlah 27 orang responden dengan nilai persentase 22,5%, tingkat SMA berjumlah 29 orang responden dengan nilai persentase 24,16.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Akses Kesehatan

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Akses Kesehatan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	BPJS	53 orang	44,16%
2.	Tidak BPJS	67 orang	55,83%

Total	120 orang	100%
--------------	------------------	-------------

Sumber: data primer diolah 2025

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan yang memiliki BPJS berjumlah 53 orang responden dengan nilai persentase 44,16%, dan yang tidak memiliki BPJS berjumlah 67 orang responden

C. Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian dilakukan dengan melihat validitas dan reliabilitas pada data dengan menggunakan SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang dilakukan kepada alat ukur suatu penelitian yang akan dilakukan. Alat ukur yang digunakan haruslah memiliki akurasi yang konsisten. Data yang digunakan dalam uji validitas adalah sebanyak 120 responden. Maka r tabel yang akan digunakan adalah 0.177. maka dapat dikatakan r hitung $>$ r tabel dengan signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel dengan signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁰

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Variabel Harga dan Kesejahteraan (X dan Y)

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0,223	0.179	Valid
X1.2	0,653	0.179	Valid
X1.3	0,630	0.179	Valid
X1.4	0,368	0.179	Valid

⁶⁰ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

X1.5	0,330	0.179	Valid
X1.6	0,419	0.179	Valid
X1.7	0,364	0.179	Valid
X1.8	0,429	0.179	Valid
X1.9	0,334	0.179	Valid
X1.10	0,571	0.179	Valid
X1.11	0,512	0.179	Valid
X1.12	0,527	0.179	Valid
X1.13	0,501	0.179	Valid
Y1.1	0,498	0.179	Valid
Y1.2	0,493	0.179	Valid
Y1.3	0,552	0.179	Valid
Y1.4	0,622	0.179	Valid
Y1.5	0,446	0.179	Valid
Y1.6	0,270	0.179	Valid
Y1.7	0,460	0.179	Valid
Y1.8	0,264	0.179	Valid
Y1.9	0,291	0.179	Valid
Y1.10	0,328	0.179	Valid
Y1.11	0,321	0.179	Valid
Y1.12	0,431	0,179	Valid

Data Primer: diolah 2025

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan nilai skor pada suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama meskipun diberikan pada waktu yang berbeda. Dilihat pada uji validitas bahwa masing-masing variabel dinyatakan sudah valid. Sebelum digunakan untuk alat pengukuran data terlebih dahulu dilakukan uji realibilitas dari masing-masing variabel yang ada. Varaibel dapat dikatakan lulus uji realibilitas jika nilai cronbach's alpha yang didapat memiliki nilai lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.⁶¹

⁶¹ Ghozali (2018) menyebutkan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6.

TABEL 4.5 UJI REALIBILITAS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.802	25

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa nilai cronbach alpha sebesar 0,802 artinya lebih dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan valid.

D. Hasil Teknik Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.6

Hasil Uji Analisis Deskriptif

		Statistics	
		HARGA	KESEJAHTERAAN
N	Valid	120	120
	Missing	0	0
Mean		43.4833	41.0667
Std. Deviation		3.62527	3.56626
Minimum		37.00	36.00
Maximum		51.00	51.00
Percentiles	10	37.1000	36.0000

Dari hasil uji analisis deskriptif di atas dapat kita lihat bahwa nilai minimum harga pangan (X) diperoleh 37.00, sedangkan nilai maksimumnya diperoleh sebesar 51.00, untuk rata-rata pendapatan nelayan sebesar 43.483, dan untuk nilai standar deviasi data harga pangan adalah 3.625.

Begitu juga untuk hasil nilai minimum kesejahteraan(Y) diperoleh sebesar 36.00, sedangkan nilai maksimum diperoleh 51.00, untuk rata-rata pendapatan nelayan sebesar 41.066, dan untuk nilai standar deviasi data harga pangan adalah 3.566.

Jadi dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan relatif kecil karena dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dengan nilai minimum.

E. Hasil Teknik Uji Analisis Inferensial

1. Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,434	3,511		6,106	<,001
	Harga	,452	,080	,459	5,612	<,001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constants (a) sebesar 21,434, sedangkan nilai Harga (b/koefisien regresi) sebesar 0,452. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 21,434 + 0,452 X + e$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 21,434 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kesejahteraan sebesar 21,434 koefisien regresi X sebesar 0,452 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai harga maka kesejahteraan akan bertambah sebesar 0,452. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh harga (X) terhadap kesejahteraan (Y) Adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh dari hasil tabel diatas sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga (X) berpengaruh terhadap variabel Kesejahteraan (Y)

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dianggap signifikan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dalam kasus ini, nilai t-hitung adalah lebih besar dari t- tabel. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21,434	3,511		6,106	<,001
	Harga	,452	,080	,459	5,612	<,001

a. Dependent Variable: kesejahteraan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8, diperoleh nilai t hitung untuk variabel harga pangan sebesar 5,612 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang. Nilai koefisien regresi sebesar 0,452 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan harga pangan sebesar 1 satuan akan diikuti dengan peningkatan tingkat kesejahteraan sebesar 0,452 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa harga pangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan dapat diterima.

G. Pembahasan

1. Pengaruh perubahan harga bahan pangan terhadap kesejahteraan nelayan di kota padang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada rumah tangga nelayan di Kota Padang, diperoleh gambaran mengenai pengaruh perubahan harga pangan terhadap tingkat kesejahteraan

rumah tangga nelayan. Data menunjukkan bahwa fluktuasi harga pangan, terutama pada komoditas pokok seperti beras, telur, dan minyak goreng, memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel perubahan harga pangan memiliki koefisien positif signifikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga nelayan.

Hal ini berarti bahwa kenaikan harga pangan berdampak langsung pada meningkatnya persentase pengeluaran untuk kebutuhan pangan, sehingga mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan non-pangan seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, indikator kesejahteraan yang diukur melalui income per capita, kepemilikan aset, dan akses terhadap layanan dasar menunjukkan penurunan pada periode saat harga pangan meningkat tajam.

Menurut penulis, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perubahan harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perubahan harga pangan mengalami kenaikan, secara umum kesejahteraan rumah tangga nelayan juga mengalami peningkatan. Temuan ini sejalan dengan karakteristik mata pencaharian nelayan di Kota Padang yang sebagian besar tidak hanya berperan sebagai konsumen, tetapi juga sebagai produsen dan penjual hasil tangkapan. Ketika harga pangan, khususnya komoditas hasil laut, mengalami kenaikan, pendapatan rumah tangga nelayan meningkat.

Peningkatan pendapatan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup, memperbaiki kualitas konsumsi, meningkatkan tabungan, serta berinvestasi pada peralatan dan pendidikan anak.

Selain itu, menurut teori kesejahteraan rumah tangga⁶², kesejahteraan tidak hanya diukur dari pendapatan, tetapi juga dari kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan pendapatan yang meningkat akibat harga jual hasil tangkapan yang lebih tinggi, rumah tangga nelayan memiliki daya beli yang lebih baik, mampu meningkatkan kualitas konsumsi, memperbaiki perumahan, menambah tabungan, serta mengalokasikan dana untuk pendidikan anak.

Penelitian ini juga konsisten dengan temuan Fauzi dan Anna⁶³ yang menyatakan bahwa kenaikan harga ikan di daerah pesisir memberikan dampak positif terhadap pendapatan nelayan, sehingga mendorong perbaikan tingkat kesejahteraan. Hal serupa ditemukan oleh Setiawan⁶⁴ yang menunjukkan bahwa nelayan yang sebagian besar hasil tangkapannya dijual ke pasar lokal memperoleh keuntungan ketika harga pangan naik, karena mereka tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga pemasok utama.

Menurut penulis, hubungan positif ini juga dipengaruhi oleh budaya masyarakat nelayan yang sebagian kebutuhan pangan, terutama protein

⁶² Teori kesejahteraan rumah tangga (Todaro & Smith, 2015)

⁶³ Fauzi dan Anna (2016) yang menyatakan bahwa kenaikan harga ikan di daerah pesisir memberikan dampak positif terhadap pendapatan nelayan

⁶⁴ Setiawan (2020)

hewani, dipenuhi dari hasil tangkapan sendiri. Hal ini mengurangi ketergantungan pada pasar untuk kebutuhan pokok, sehingga dampak negatif dari kenaikan harga pangan sebagai konsumen dapat diminimalisasi.

Namun, penulis menekankan bahwa manfaat ini dapat berkurang apabila kenaikan harga pangan diikuti dengan kenaikan signifikan pada biaya operasional melaut, seperti bahan bakar, es, dan peralatan. Apabila biaya tersebut terkendali, maka pendapatan bersih nelayan akan tetap tinggi dan tren peningkatan kesejahteraan dapat terjaga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat hipotesis bahwa perubahan harga pangan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang, sekaligus mendukung teori dan hasil penelitian terdahulu bahwa kelompok produsen akan memperoleh keuntungan ekonomi dari kenaikan harga komoditas yang mereka hasilkan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal ilmiah "*Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat*" yang ditulis oleh Khalid G. Assagaf, Muhammad F. Barcinta, Abdul M. Ukratalo, dan Stefano M. A. Rijoly,⁶⁵ diketahui bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi berada pada kategori sedang. Kondisi ini menggambarkan adanya situasi moderat pada berbagai aspek kehidupan

⁶⁵ *Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat* yang ditulis oleh Khalid G. Assagaf, Muhammad F. Barcinta, Abdul M. Ukratalo, dan Stefano M. A. Rijoly.

rumah tangga, meliputi pendapatan, kesehatan, pendidikan, serta ketersediaan infrastruktur.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang menjadi kendala dalam peningkatan kesejahteraan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, akses pasar yang masih minim, serta dampak perubahan iklim yang memengaruhi aktivitas nelayan. Temuan tersebut menunjukkan perlunya perhatian lebih, terutama dalam pengembangan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas, guna mendorong perbaikan kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional di wilayah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Tajerin dengan judul *“Tingkat Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Miskin: Studi Kasus di Kelurahan Marunda Baru, DKI Jakarta dan Desa Tanjung Pasisir, Banten”*⁶⁶ bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kesejahteraan dan ketahanan pangan rumah tangga nelayan miskin di dua lokasi yang berbeda, yaitu wilayah perkotaan (Kelurahan Marunda, Kota Jakarta Utara) dan wilayah perdesaan (Desa Tanjung Pasisir, Kabupaten Tangerang).

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari responden. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik non-parametrik menggunakan korelasi Rank-Spearman, sehingga diperoleh gambaran mengenai

⁶⁶ Tajerin dengan judul *“Tingkat Kesejahteraan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Miskin: Studi Kasus di Kelurahan Marunda Baru, DKI Jakarta dan Desa Tanjung Pasisir, Banten”*

keterkaitan antara kesejahteraan rumah tangga dan tingkat ketahanan pangan pada nelayan miskin di kedua wilayah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan nyata antara tingkat kesejahteraan dengan ketahanan pangan rumahtangga nelayan miskin di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu terdapat hubungan yang positif dan nyata: (1) Antara kesehatan dan gizi dengan pemanfaatan pangan dan akses pangan; (2) Antara kekayaan materi dengan akses pangan dan pemanfaatan pangan; dan (3) Antara pengetahuan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan pemanfaatan pangan. Tampak bahwa aspek pengetahuan merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga nelayan miskin, di samping faktor kesehatan dan gizi, dan faktor kekayaan materi.

Oleh karena itu, kebijakan peningkatan ketahanan pangan pada rumahtangga nelayan miskin dapat diarahkan dengan memberikan prioritas pada peningkatan pengetahuan yang dimiliki rumahtangga nelayan tersebut, dan tentunya dengan meningkatkan aspek pangannya terutama melalui perbaikan jaringan distribusi bahan pangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perubahan harga pangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan di Kota Padang. Kenaikan harga pangan, khususnya komoditas hasil laut, memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan nelayan sebagai produsen, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, memperbaiki kualitas konsumsi, menambah tabungan, dan berinvestasi pada pendidikan maupun peralatan melaut.

Hasil penelitian ini mendukung teori produsen dan teori kesejahteraan rumah tangga, serta sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kelompok produsen akan memperoleh manfaat ekonomi dari kenaikan harga komoditas yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh signifikan positif terbukti kebenarannya.

B. Saran

1. Untuk Nelayan

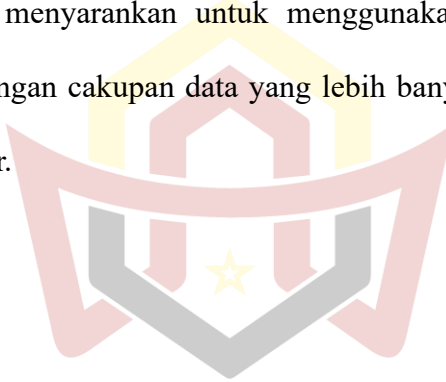
Disarankan kepada nelayan di Kota Padang kiranya lebih meningkatkan pengetahuan dan penguasaannya dalam menggunakan teknologi pnikan sehingga, hasil tangkapan bisa lebih meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kegiatan ekonomi lainnya agar nelayan Kota Padang semakin sejahtera.

2. Pemerintah

Disarankan kepada pemerintah agar mendorong peningkatan industri rumahan yang ditekuni rumah tangga masyarakat nelayan dengan membantu menyediakan akses permodalan, tentu saja dengan bunga yang relatif kecil untuk penegembangan usaha mikro yang dimiliki masyarakat nelayan.

3. Peneliti Selanjutnya

Penulis menyarankan untuk menggunakan variabel bebas yang berbeda dan dengan cakupan data yang lebih banyak dan cakupan daerah yang lebih besar.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Anhar Nurdiansyah Harahap, “Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan)” 8, no. 3 (2024): 956–68, <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.27721>.
- Husni, S., Yusuf, M., Nursan, M., Widiyanti, N., & Guswulandari, G. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Pulau-Pulau Kecil (Studi Kasus Pulau Medang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Agrimansion*.
- Savitri, dkk. (2025). "Analisis Ketahanan Pangan dan Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Purworejo." *Agrisaintifika*, Vol. 9, No. 1.
- Azhar, M. R. (2022). "Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan di Kecamatan Teluk Nibung, Kota Tanjung Balai." *Repositori Universitas Medan Area*.
- Roswita Hafni, Prawidiya Hariani Rs, and Dara Rezeki, “Analisis Permintaan Komsumsi Kedelai Di Indonesia,” *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 3, no. 1 (2022): 250–64, www.pertanian.go.id.
- Junipranto Silitonga and Salman, “Analisis Permintaan Konsumen Terhadap Sayuran Organik Di Pasar Modern Kota Pekanbaru,” *Jurnal Dinamika Pertanian* 29, no. 1 (2014): 79–86.
- Buchari Alma, “Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa” (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 1.
- Ike Deviana, “Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Beras Produksi Kabupaten Kubu Raya Ike” 3, no. 3 (2014): 63–77.
- Deli Deli and Hendro Hendro, “Analisis Efektivitas Video Dokumenter Sebagai Meda Promosi Terhadap Generasi Z Di Batam: Studi Kasus Playstation,” *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science* 6, no. 1 (2023): 200–213, <https://doi.org/10.31539/intecom.v6i1.5754>.

- Nur Azizah, "Kajian Pemanfaatan E-Commerce Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pengusaha Batik Di Yogyakarta," no. June (2022): 1–84.
- Soejatno, Y. (2004). Efektivitas Pelaksanaan Operasi Pasar Khusus(Opk)Terradap Pengendalian Harga Beras(Studi Deskriptif Pada Sub Dolog Wilayah Ii Surabaya Selatan Di Kabupaten Jombang).
- Yani, I. E. BAB 1 Konsep Pangan Dan Gizi, Prinsip Pangan Dan Gizi, Fungsi Pangan Dan Gizi. Ilmu Pangan Ilmu Pangan, 1.
- Permatasari, V. S., & Yuliana, L. (2021, November). Penerapan Regresi Logistik Biner pada Status Kesejahteraan Rumah Tangga di Provinsi Bali Tahun 2020. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2021, No. 1, pp. 497-506).
- Goso, G. (2023). *Peran Literasi Keuangan Dan Pengambilan Keputusan Keuangan Rumah Tangga:" Multiple Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Peserta Asuransi Jiwa"* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Daud, J. (2024). *Analisis Kemiskinan Kepala Rumah Tangga Perempuan di Provinsi Maluku Tahun 2022= An Analysis of Poverty of Female-Headed Households in Maluku Province in 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Hardiansyah, M., Rahman, A., & Nurlela, M. (2022). Pola Konsumsi Pada Bulan Ramadhan di Desa Mangepong Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 6(2), 11-18.
- Efendi, Z., Laut, L. T., & Prasetyanto, P. K. (2020). Pengaruh jumlah penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap konsumsi masyarakat di Kota Magelang. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 810-820.
- Aldiansyah, M. F. *Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, produk domestik bruto, dan inflasi terhadap pembiayaan konsumtif di Bank Syariah tahun 2018-2022* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Hanum, N. (2018). Pengaruh pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75-84.

- Achmad, F. (2019). *Analisis Dampak Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Terhadap Budaya Konsumerisme Masyarakat (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).\
- Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”. *Jurnal Ekonomika*, Vol. IV No. 7 (Maret 2013), h. 37.
- Kadariyah, *Analisis Pendapatan Nasional*, (Jakarta: Bima Aksara, 2001), h. 26
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika, 2004), h. 79.
- Akram Rihda, *Pintar Mengelola Keuangan Keluarga Sakinah*, cetakan ke-1 (Solo: Tayiba Media, 2014), h. 118-119
- Ilham Martadona, “*Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19*,” *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10, no. 2 (2022): 241–48, <https://doi.org/10.30605/perbal.v10i2.1853>
- Noni Novarista, Rahmat Syahni, and Jafrinur, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Pangan Hewani Pada Konsumen Rumah tangga Di Kota Padang*,” *Agribisnis Kerakyatan* 3, no. 1 (2010): 64–74.
- Juni Trisnowati and Kim Budiwinarto, “*Kajian Pengaruh Harga Dan Pendapatan Terhadap Proporsi Pengeluaran Makanan Rumah Tangga (Pendekatan Model Linier Permintaan Lengkap)*,” *Prosiding Nasional Statistika Universitas Diponegoro* 15, no. 1 (2013): 165–75, <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>.
- Esa Diya Wahyuni, Gusriati, and Andri, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Di Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur*,” *Jurnal Research Ilmu Pertanian* 3, no. 2 (2023): 153–62, <https://doi.org/10.31933/5fd06x91>.
- Kartika Dian and Mumas Hayati, “*Analisis Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Karet Saat Terjadi Perubahan Harga Karet Di Desa Kasmaran Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin*,” 2024.
- Suryana, Martianto, and Baliwati, “*Pola Konsumsi Dan Permintaan Pangan Sumber Protein Hewani Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Dan Nusa Tenggara Timur*.”

Harahap, “*Analisis Dampak Kebijakan Pengendalian Harga Pangan Terhadap Daya Beli Masyarakat (Studi Kasus Pasar Tradisional Di Kabupaten Labuhan Batu Selatan*”

Widarto, M. P., & Pd, M. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.*

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

A. Naksah Kuesioner

Judul Skripsi: Analisis Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua.

Dengan hormat,
Saya Asgefra Hasanah mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan skripsi dengan judul "*Analisis Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang*." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan harga pangan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi rumah tangga nelayan, khususnya dari aspek kesejahteraan.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data dan informasi yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Padang, 26 Juni 2025

Hormat saya,

Asgefra Hasanah

NIM: 2116010106

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Jumlah anggota keluarga:
5. Lama bekerja sebagai nelayan:

Petunjuk Pengisian:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda:

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

A. Indikator Perubahan Harga Pangan

(sub indikator: Fluktuasi harga pangan pokok dan ketersediaan bahan pangan)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Harga beras sering berubah dalam waktu singkat				
2	Harga minyak goreng dan telur sangat tidak stabil dalam beberapa bulan terakhir				
3	Harga bahan pangan pokok sulit diprediksi dari bulan ke bulan (beras,minyak goreng,dan telur)				
4	Kenaikan harga pangan mengganggu anggaran rumah tangga kami				
5	Kenaikan harga pangan membuat saya harus mengurangi konsumsi makanan.(beras,minyak goreng,dan telur)				
6	Peningkatan harga pangan membuat saya membeli bahan makanan berkualitas rendah.(beras,minyak goreng,dan telur)				
7	Kenaikan harga pangan lebih cepat dari pada peningkatan pendapatan saya.				

8	Harga bahan pangan lokal lebih terjangkau dibandingkan produk luar daerah.				
9	Saya sulit memenuhi kebutuhan gizi keluarga karena harga pangan tinggi.				
10	Kenaikan harga pangan mengurangi kemampuan menabung keluarga.				
11	Ketika stok langka, harga bahan pangan menjadi mahal. (beras, minyak goreng, dan telur)				
12	Harga pangan meningkat lebih drastis saat musim tertentu. (beras, minyak goreng, dan telur)				
13	Saya merasa pemerintah belum optimal menjamin ketersediaan pangan pokok.				

B. Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan

(Sub indikator: pendapatan, kecukupan kebutuhan pokok, akses Pendidikan dan akses Kesehatan)

NO	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pendapatan utama keluarga berasal dari kegiatan melaut				
2	Pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
3	Pendapatan rumah tangga menurun akibat kenaikan harga bahan pangan. (beras, minyak goreng dan telur)				
4	Kami menghabiskan sebagian besar pendapatan untuk membeli makanan.				
5	Pengeluaran untuk konsumsi pangan terus meningkat dari tahun ke tahun. (beras, minyak goreng, dan telur)				
6	Kami mampu memenuhi makanan bergizi secara rutin.				
7	Kami dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti listrik, air, dan transportasi.				
8	Kondisi rumah kami layak dan aman untuk ditinggali.				

9	Anak-anak kami bersekolah tanpa hambatan biaya.				
10	Kami memiliki akses ke fasilitas Pendidikan yang memadai.				
11	Saya dapat membawa anggota keluarga berobat ke puskesmas atau rumah sakit.				
12	Kami merasa Sejahtera dengan kondisi kehidupan saat ini.				

Lampiran II

C. Tabulasi Data

No mor	X1.1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	X1. 9	X1. 10	X1. 11	X1. .12	X1 .13
1	5	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3
2	5	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
3	5	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	5	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
6	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
8	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
10	3	2	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
16	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
20	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
24	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
27	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
31	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
34	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
35	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
37	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3

38	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
39	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
40	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
41	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
42	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
44	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
45	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
46	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
47	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
48	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
49	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
51	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
53	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
55	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
57	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
59	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
62	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
63	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
64	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	5	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
66	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
69	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
70	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
71	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
72	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
73	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3
74	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
75	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
76	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
77	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3
78	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
79	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3

80	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
81	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
82	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
83	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
84	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
87	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
88	5	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
89	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
91	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
92	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
93	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
94	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
95	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
96	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
97	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
98	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
99	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
100	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
101	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
102	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3
103	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
104	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
105	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
106	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4
107	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
108	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
109	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
110	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3
111	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3
112	3	3	3	3	2	4	3	3	3	5	3	3	3
113	5	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3
114	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	3	3
115	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3
116	5	3	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	4
117	5	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4
118	3	3	3	3	3	3	3	4	3	5	4	4	4
119	5	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3
120	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4

No	Y 1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	Y1. 9	Y1. 10	Y1. 11	Y1.1 2
1	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5
2	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5
3	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5
4	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	4	5
5	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4	5
6	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	5
7	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5
8	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	5
9	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	3
10	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3
11	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3
12	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	3
13	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4
14	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	4
15	3	4	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4
16	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4
17	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4
18	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4
19	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4
20	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	5
21	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	5
22	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5
23	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	5
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	5
25	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
26	3	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
30	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3
33	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	3
34	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
39	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
40	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3

41	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
43	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
44	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
45	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
48	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
61	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
63	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
65	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
66	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
70	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
71	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
72	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
73	3	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3
74	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
75	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3
76	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4
77	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
78	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
79	4	3	4	3	4	5	3	4	3	3	3	3
80	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
81	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
82	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3

83	4	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
86	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3
87	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
88	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
90	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
91	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
92	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
93	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
94	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3
95	4	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	3
96	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4
97	3	3	4	3	4	5	3	3	3	3	3	4
98	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4
99	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	5	3
100	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3
101	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	3
102	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4
103	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4
104	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
105	5	3	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3
106	5	3	5	3	4	4	4	3	3	3	5	3
107	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3
108	5	3	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3
109	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	5	3
110	5	3	5	4	3	5	4	3	3	3	5	4
111	5	3	5	3	3	5	4	3	3	3	5	4
112	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	5	4
113	5	5	5	3	3	5	4	3	3	3	5	4
114	5	5	5	4	3	5	4	3	3	3	3	4
115	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4
116	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4
117	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4
118	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4
119	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4
120	5	3	5	4	3	5	3	3	3	4	4	4

Lampiran III

D. Dokumentasi





LAMPIRAN IV

E. Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Sungai Bangek, Kel. Balai GadangKec. Koto Tangah- Padang
 http://febi.uinib.ac.id / Email: admin_febi@uinib.ac.id

Nomor : B.2500/Un.13/FEBI/PP.00.9/06/2025
 Lamp. : -
 Perihal : **Izin /Rekomendasi Penelitian**
16 Juni 2025

Kepada Yth.
 Bpk/ibu,
 Camat Koto Tangah
 Kota Padang
 Di Tempat

Assalamu`alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa :

Nama : Asgefira Hasanah
 NIM : 2116010106
 Smt/ Jurusan : VII / Ekonomi Syariah

Adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang akan melakukan riset lapangan untuk kepentingan penulisan Skripsi:

Judul : "Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang"
 Lokasi Riset : Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
 Waktu Riset : 17 Juni 2025 s/d 17 September 2025
 Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Sehubungan dengan maksud di atas maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dan memberi kemudahan kepada yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan serta mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian apabila yang bersangkutan telah selesai melaksanakannya.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

WassalammualaiikumWr. Wb.
 An. Dekan
 Wakil
 Dekan Bidang AkademikdanKelembagaan

 Dr. Rozhinda, M.Ag
 NIP. 197011062000032003




 Management
 ISO 9001:2018
 01-2020

Integratif - Profesional - Visioner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Sungai Bangek, Kel. Balai GadangKec. Koto Tangah- Padang
<http://febi.uinib.ac.id> / Email: admin_febi@uinib.ac.id

Nomor : B.2500/Un.13/FEBI/PP.00.9/06/2025
 Lamp. : -
 Perihal : **Izin /Rekomendasi Penelitian** 16 Juni 2025

Kepada Yth.
 Bpk/ibu,
 Camat Bungus Teluk Kabung
 Kota Padang
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa :

Nama : Asgefira Hasanah
 NIM : 2116010106
 Smt/ Jurusan : VII / Ekonomi Syariah

Adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang akan melakukan riset lapangan untuk kepentingan penulisan Skripsi:

Judul : "Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang"
 Lokasi Riset : Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
 Waktu Riset : 17 Juni 2025 s/d 17 September 2025
 Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Sehubungan dengan maksud di atas maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dan memberi kemudahan kepada yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan serta mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian apabila yang bersangkutan telah selesai melaksanakannya.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
 An. Dekan
 Wakil
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Rozulinda, M.Ag
 NIP. 197011062000032003

Integratif - Profesional - Visioner





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Sungai Bangek, Kel. Balai GadangKec. Koto Tangah- Padang
<http://febi.uinib.ac.id> / Email: admun_feb@uinib.ac.id

Nomor : B.2500/Un.13/FEBI/PP.00.9/06/2025
 Lamp. : *
 Perihal : **Izin /Rekomendasi Penelitian**
16 Juni 2025

KepadaYth.
 Bpk/ibu,
 Camat Lubuk Begalung
 Kota Padang
 Di Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb.
 Dengan hormat, kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa :

Nama : Asgefira Hasanah
 NIM : 2116010106
 Smt/ Jurusan : VII / Ekonomi Syariah

Adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang yang akan melakukan riset lapangan untuk kepentingan penulisan Skripsi:

Judul : "Analisis Perubahan Harga Pangan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Kota Padang"
 Lokasi Riset : Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
 Waktu Riset : 17 Juni 2025 s/d 17 September 2025
 Dalam Rangka : Penulisan Skripsi

Sehubungan dengan maksud di atas maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin dan memberi kemudahan kepada yang bersangkutan untuk memperoleh data yang diperlukan serta mengeluarkan surat keterangan telah melakukan penelitian apabila yang bersangkutan telah selesai melaksanakannya.

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

WassalamualaikumWr. Wb.
 An. Dekan
 Wakil
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


 Dr. Rozalinda, M. Ag
 NIP. 197011062000032003



Integratif - Profesional - Visioner